V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Eksistensi Jamu Madura di Kecamatan Kota Pamekasan

Jamu madura merupakan salah satu produk unggulan khas Pulau Madura yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakatnya. Keberadaan agroindustri jamu tradisional di salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pamekasan yaitu kecamatan pamekasan sampai saat ini masih cukup eksis ditandai dengan masih bertahannya beberapa agroindustri jamu tradisional di tengah maraknya jamu yang dikemas secara modern serta beberapa obat-obatan kimia yang semakin bersaing dalam dunia Kesehatan, hal tersebut tidak membuat produsen jamu madura takut untuk semakin memperbanyak hasil produksinya. Keinginan membeli dan mengkonsumsi jamu madura sebagai obat tradisional masih terlihat sangat jelas, terbukti dengan masih banyaknya pembeli yang membeli jamu di beberapa toko yang menjual jamu madura di kecamatan pamekasan. Konsumen jamu madura ini tidak hanya orang dewasa saja, akan tetapi anak-anak juga ikut mengkonsumsi jamu madura biasanya jamu untuk menambah nafsu makan. Konsumen yang datang untuk membeli jamu tersebut pun datang dengan keluhan kesehatan yang berbeda-beda, seperti panas, batuk, pilek, pegal linu, sariawan dan masih banyak keluhan Kesehatan lainnya. Harga jamu lokal pada setiap produsen mulai harga Rp. 5.000 sampai dengan harga Rp 100.000, tergantung dari jenis jamu yang dibeli.

Eksistensi jamu madura di kecamatan pamekasan ini tidak hanya terlihat dari banyaknya konsumen yang membeli saja, akan tetapi juga semakin meningkatnya permintaan dari luar kecamatan pamekasan bahkan juga dikirim ke luar negeri seperti ke Arab Saudi, Brunei, bahkan Malaysia. Rata-rata produsen jamu madura di kecamatan pamekasan melakukan promosi produknya dengan menggunakan radio lokal yang berada di Kabupaten Pamekasan untuk menarik minat beli

konsumen dan mempertahanlan eksistensi mereka. Menurut produsen jamu madura yaitu Toko Nur, mengatakan bahwa :

"*… Ajhuel jhamu neng toko neka ampon aon-taon, deri ebhuh sampek ka kaula se e soro nerosaghi usaha neka, mon sabbhen pembeli ghun cokop neng daerah mekkasen, ghan badana teknologi neka, jhamu produksi janur koneng neka ampon depak ka arab saudi, brunei, Kalimantan, Sulawesi. Manabi se esambi ka arab saudi neka kabenyakan esambih bektona mosem ajjhih, reng towa benyak melleh makle koat ngelaksanaaghi ibadah selama e arab tor badha se ekadhegheng neng kadissah…"*

"…Berjualan jamu di toko ini sudah bertahun-tahun lamanya, mulai dari ibu sampai saya yang disuruh untuk meneruskan usaha ini, kalau dulu, pembeli jamu madura cukup daerah pamekasan saja, tetapi sejak adanya teknologi, jamu produski *Janor Koneng* ini sudah sampai ke arab saudi, brunei, Kalimantan, Sulawesi. Kalau jamu yang di bawa ke arab saudi itu kebanyakan dibawa Ketika musim haji tiba, orang tua banyak membeli jamu tersebut supaya mereka kuat selama melaksanakan ibadah di arab dan bahkan juga ada yang diperjual belikan disana…"

Eksistensi jamu madura di wilayah kecamatan pamekasan ini menjadi bukti bahwa warisan budaya lokal madura masih dipertahakan oleh sebagian kalangan masyarakat. Jamu sebagai produk pengobatan tradisional yang tidak hanya mengandung manfaat bagi Kesehatan tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal bagi masyarakat kecamatan pamekasan. Jamu lokal (jamu madura) yang masih dijaga keasliannya dari segi kualitas dan produksinya merupakan wujud dari cara berfikir masyarakat untuk menjaga nilai-nilai leluhur tetap dipertahankan. Produsen jamu madura di kecamatan pamekasan ini sengaja mempertahankan produk dari segi bahan yang murni menggunakan bahan-bahan alami, cara produksinya bahkan cara penyajiannya juga masih dipertahankan. Usaha jamu tradisional yang berada di wilayah kecamatan pamekasan ini kebanyakan merupakan hasil turun temurun dari generasi sebelumnya. Seperti usaha ibu Sumiati yang belajar dari orang tuanya yang berasal dari Blitar. Orang tua dari ibu Sumiati tersebut Bernama Mbah Ratinah yang berprofesi sebagai dukun bayi di kampungnya yang juga memproduksi jamu untuk dikonsumsi kepada bayi tersebut, selan itu juga Mbah Ratinah mencoba menjual jamu cekok, temu lawak, kunir di pasar, selain menjual jamu, orang tua dari ibu Sumiati tersebut juga

menjual bumbu masak seperti bumbu gulai yang hanya dibungkus kertas hingga akhirnya tradisi usaha memproduksi dan menjual jamu tersebut di lanjutkan oleh

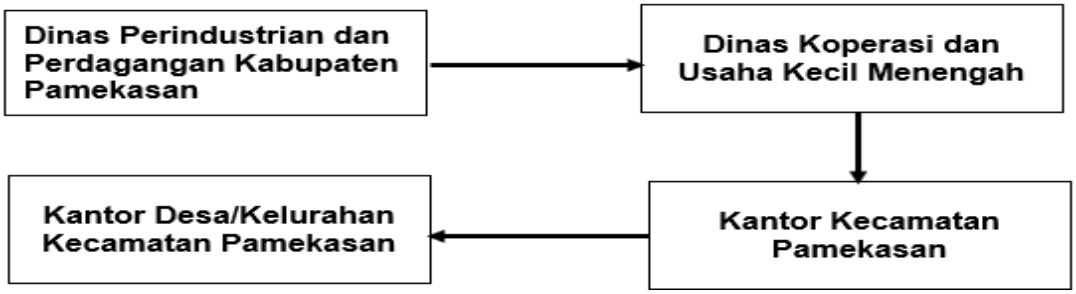

Gambar 5.1 Alur Penelitian Eksistensi Jamu Madura di Kecamatan Pamekasan

Dalam upaya untuk mengetahui eksistensi jamu madura di wilayah kecamatan Pamekasan terdapat beberapa alur yang dilakukan, antara lain dengan mengunjungi dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten pamekasan selaku instansi yang mempunyai wewenang untuk memberikan izin terhadap pelaku usaha yang akan membuka usaha baik skala kecil maupun besar termasuk jamu madura, daftar Agroindustri jamu tradisional di wilayah kecamatan pamekasan yang tercatat di dinas perindustrian dan perdagangan ada 20 Agroindustri jamu tradisional di wilayah kecamatan pamekasan, kemudian mengunjungi Dinas Koperasi dan UKM untuk mengetahui ada berapa banyak Agroindustri jamu tradisional yang masih meminjam modal usaha, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM terdapat 10 Agroindustri jamu tradisional yang masih meminjam modal untuk pengembangan usahanya dengan jumlah pinjaman mulai Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000 yang dipergunakan untuk membeli alat dan bahan produksi dan untuk meningkatkan produktivitas jamu madura di usahanya. Kemudian mendatangi Kantor Kecamatan Pamekasan guna mencari tahu kebenaran dan kesesuaian data Agroindustri jamu tradisional yang diperoleh dari Disperindag Kabupaten Pamekasan dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan,

Berikut ini adalah daftar Agroindustri jamu tradisional yang berada di Kecamatan Pamekasan :

Tabel 5.1 Daftar Produsen Jamu Madura di Kecamatan Pamekasan

Desa/Kelurahan	Nama Usaha	Alamat	Pasar
Jungcangcang	Ny. Sumiati BRB	Jl. Masjid Bagandan RT01/RW04	Arab Saudi, Malaysia, Brunei, Kalimantan, Sumatera, Jakarta, Surabaya
	Jamu Herbal Madura	Gg Asri No 100	Wilayah Madura
Bugih	Toko Jamu Pojok Nasafa	Jl. Pintu Gerbang No.22	Wilayah Madura
	Jamu Madura Umi Fatima	Jl. Pintu Gerbang No.8	Kabupaten Pamekasan
	Jamu Madura Bu Sayyadi	Jl. Bazar	Kabupaten Pamekasan
	Jamu Madura Arab	Jl. Pintu Gerbang	Kabupaten Pamekasan
	Jamu Madura Ummi Sheha Bawazir	Jl. Kabupaten No.100	Wilayah Madura
	Toko Arofah	Jl. Kabupaten No 69	Kabupaten Pamekasan
	Sekar Arum	Jl. H. Gazali No 79-81	Arab Saudi, Malaysia, Kalimantan, Bali, Jakarta
Parteker	Ny. Agus	Jl. Cokroatmojo	Kabupaten Pamekasan
	Ibu Kasim	Jl. Masjid	Kabupaten Pamekasan
Kowel	Tamalijaya	Kowel	Wilayah Madura
Barurambat Kota	Jamu Asli Madura	Jl. Pramuka No 10	Arab Saudi, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Bandung, Surabaya
	Jamu Mustika Madura	Jl. Jokotole No 3	Surabaya, Madura, Arab Saudi, Malaysia, Brunei, Hongkong, Jakarta
Gladak Anyar	Janor Koneng	Jl. Diponegoro No 2	Jakarta, Bandung, Arab Saudi, Malaysia, Hongkong, Brunei

Sumber : Data Kantor Kelurahan di Kecamatan Pamekasan

1. Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Jungcangcang

Kelurahan Jungcangcang merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan pamekasan dengan jumlah penduduk 6.266 jiwa dengan luas wilayah 1,33 km^2. Kelurahan Jungcancang memiliki dua agroindustri jamu tradisional yang masih eksis hingga saat ini, antara lain :

Tabel 5.2 Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Jungcangcang

Nama Usaha	Alamat	Pasar
Ny. Sumiati BRB	Jl. Masjid Bagandan RT 01 / Rw 04	Arab Saudi, Malaysia, Brunei, Kalimantan, Sumatera, Jakarta, Surabaya
Jamu Herbal Madura	Gg Asri No 100	Wilayah Madura

Sumber : Kantor Kelurahan Jungcangcang

Agroindustri jamu tradisional Ny. Sumiati BRB merupakan agroindustri jamu tradisional milik ibu Sumiati yang berdiri sejak tahun 1996 dan merupakan usaha turun temurun dari orang tuanya yang berprofesi sebagai dukun bayi. Agroindustri jamu tradisional milik ibu sumiati ini merupakan industri rumah (*Home Industry*). Jamu BRB merupakan jamu yang terkenal di wilayah Kabupaten Pamekasan karena memiliki harga yang terjangkau dan memiliki tempat usaha lain selain dirumah yaitu dengan membuka toko jamu yang berada di pasar Gurem yang beroperasi mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB.

Gambar 5.1 Tempat Agroindustri Jamu Tradisional Ny. Sumiati BRB

Produk yang dihasilkan oleh jamu madura ibu sumiati beragam mulai dari bentuk kapsul hingga berupa serbuk. Jenis jamu yang dijual antara lain Jamu Galian Rapet, Jamu Awet Muda, Jamu Keputihan, Jamu Cebokan Rapet, *Sa'ang sere*, Jamu Kuat laki, *Bengkes*, dan *Salekarang*. Berbagai macam jenis jamu yang

dijual oleh Ibu Sumiati selaku pemilik agroindustri jamu tradisional Ny. Sumiati BRB memiliki manfaat dan khasiat yang berbeda-beda. Seperti produk jamu *Salekarang* yang mempunyai manfaat untuk menurunkan kadar gula dalam tubuh, menjaga kesehatan pencernaan, dan mampu mengurangi kolesterol. Produk jamu madura yang dijual oleh ibu sumiati sudah terdaftar pada BPOM dan mempunya sertifikat halal oleh MUI.

Tabel 5.3 Jenis Jamu Madura Yang Di Produksi dan Di Jual Ny Sumiati BRB

Jenis Jamu	Harga
Jamu Galian Rapet	Rp 15.000
Jamu Awet Muda	Rp 25.000
Jamu Keputihan	Rp 15.000
Jamu Cebokan Rapet	Rp 25.000
Sa'ang Sere	Rp 3.000
Jamu Kuat Laki	Rp 30.000
Bengkes	Rp 5.000
Salekarang	Rp 5.000

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Ny. Sumiati BRB

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti Mengkudu, Jahe, Kunyit, Laos, Temulawak, mendatangkan langsung dari para petani yang berasal daerah Pakong, Waru, dan Pegantenan yang merupakan salah satu daerah dengan tingkat produksi tanaman biofarmaka yang tinggi di Kabupaten Pamekasan. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi tidak hanya menggunakan bahan baku utama melainkan ada beberapa bahan baku tambahan guna menambah manfaat dan khasiat yang dihasilkan oleh bahan baku utama, seperti daun secang yang memiliki manfaat untuk gatal-gatal, dan tambahan bahan baku jambe pinang untuk jamu keputihan, bahan baku tambahan yang digunakan oleh ibu sumiati didatangkan dari Kota Surabaya, dan Kota Sidoarjo yang dikirim menggunakan ekspedisi atau dengan bus sesuai kesepakatan antara ibu sumiati dengan penjual bahan-bahan tersebut. Dalam satu kali produksi jamu madura Ibu Sumiati mampu menghasilkan 2-5 Kg produk jadi

yang siap dikemas menggunakan plastik atau dengan botol kemasan yang sudah disediakan.

Modal awal yang dikeluarkan oleh ibu Sumiati dalam satu bulan sebanyak Rp 1.000.000 dengan biaya satu kali produksi sebesar Rp 400.000 s/d Rp 600.000, biasanya dalam satu bulan, ibu Sumiati memproduksi jamu madura sebanyak dua kali. Pendapatan yang didapatkan oleh ibu sumiati dalam satu bulan tergantung banyaknya produk yang laku, pada awal pandemi tahun 2020, usaha jamu ibu sumiati mengalami penurunan pendapatan, biasanya meraih profit sebesar Rp 1.500.000/bulan, akan tetapi pada periode bulan Maret 2020-Juni 2020 hanya mampu mendapatkan profit sebanyak Rp 2.500.000. Hal tersebut terjadi karena pada awal pandemi sebagian besar masyarakat lebih banyak mengkonsumsi obat-obatan kimia karena dianggap lebih mampu meredakan beberapa gejala kesehatan, maka dari itu ibu sumiati memutuskan untuk mengurangi jenis produk yang dijualnya dan hanya memproduksi produk yang paling laku saja. Akan tetapi pada bulan Oktober 2020 hingga hingga bulan Desember 2020 kembali mengalami peningkatan pendapatan dan keuntungan. Selama periode Oktober 2020 hingga Oktober 2021, Usaha Jamu Ibu Sumiati ini mengalami naik turun pendapatan setiap awal kuartal, pada kuartal kuartal pertama yaitu pada bulan Januari 2021 hanya mendapatkan Rp 1.500.000, pada kuartal kedua yaitu bulan April hanya mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.375.000, pada kuartal ketiga dari bulan Juli hingga September mengalami penurunan keuntungan hingga Rp 1.200.000. Menurunnya pendapatan dan keuntungan agroindustri jamu tradisional ibu sumiati ini sejalan dengan pendapat Nova (2021) dimana sebagian besar pedagang kecil mengalami penurunan penjualan yang sangat besar dan beberapa produsen mengalami kerugian karena habisnya modal usaha, profit yang diperoleh dipergunakan untuk mencukui kebutuhan hidup rumah tangga UMKMnya.

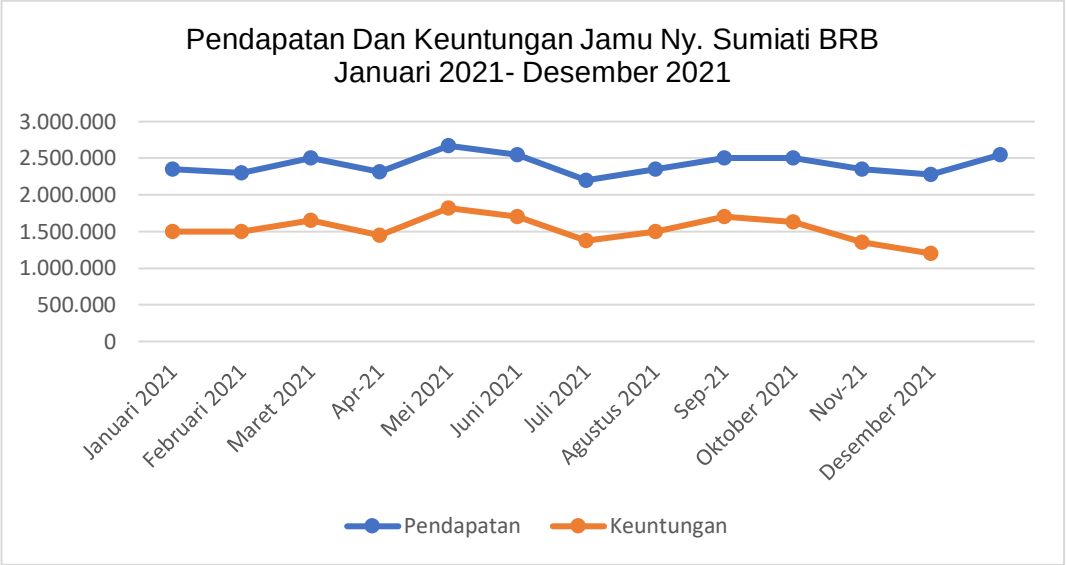

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Ny. Sumiati BRB

Gambar 5.2 Data Pendapatan dan Keuntungan Jamu Ny. Sumiati BRB

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada bulan April mengalami penurunan pendapatan dan keuntungan yang dipengaruhi oleh sedikitnya jamu Madura yang terjual, hal tersebut sesuai dengan Rais (2021) dimana dalam kuartal I Tahun 2021 sektor UMKM cenderung membaik, pemulihan UMKM ini memberikan sinyal positif sebagai bentuk pulihnya perekonomian nasional dibandingkan kuartal IV Tahun 2020 yang berdasarkan data dari BRI Micro&SME Index (BMSI) terjadi peningkatan yang signifikan dalam Indeks Aktivitas Binis (IAB), Indeks Ekspektasi Aktivitas Bisnis (IEAB), dan Indeks Sentimen Bisnis (ISB), kenaikan IEAB, IAB, dan ISB tersebut menunjukkan mulai berputarnya aktivitas UMKM di lapangan, dan tingginya optimism mereka akan keadaan yang lebih baik. Akan tetapi di awal kuartal II Tahun 2021 kembali mengalami penurunan dikarenakan ada beberapa kebijakan pemerintah pusat yang mengakibatkan sebagian besar UMKM memilih untuk menurunkan produksi barang, mengurangi jam kerja karyawan, dan juga mengurangi jumlah karyawannya dan 82,9% UMKM merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan sisanya yang merasakan dampak positifnya

Proses pemasaran usaha jamu Ny. Sumiati BRB melalui toko yaitu pemasaran di rumahnya dan membuka toko yang berada di pasar Gurem, selain dengan menggunakan toko, ibu sumiati membuka jasa beli jamu madura secara online melalui aplikasi *Instagram*. Pasar dari Jamu Ny. Sumiati BRB ini hingga ke Arab Saudi, Malaysia, dan Brunei yang bawa oleh sebagian besar masyarakat Madura ataupun masyarakat daerah lain yang sedang melakukan kunjungan ke Negara tersebut baik untuk bekerja ataupun hanya melakukan wisata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku Pemilik Jasa Travel Umroh dan Wisata Religi, dimana beliau menyatakan:

"*…Sabhen taon pasteh bedeh se nyambih jhemoh ka arab, ekonsumsi dhibik otabeh ejhuel ka toko-tokona oreng Indonesia dhibik, mon nyambih kadheng sampe adosen, korang lebbi settong oreng ruah nyambih jhemoh Madhura pessean 350 ebuh…*"

"…Setiap tahun tentu ada yang membawa jamu madura ke Arab, baik itu dikonsumsi pribadi ataupun dijual ke toko-toko yang pemiliknya orang Indonesia, ketika mereka membawa jamu tersebut hingga satu dus, kurang lebih perorangnya membawa jamu madura sebanyak Rp 350.000…"

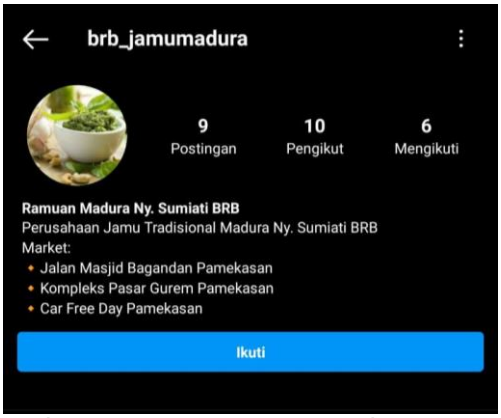

Gambar 5.3 Akun *Instagram* Jamu Madura Ny. Sumiati BRB

Selain agroindustri jamu tradisional milik ibu Sumiati, di kelurahan Jungcangcang terdapat produsen jamu madura yaitu Jamu Herbal Madura yang bertempat di Gg Asri No 100 milik Bapak Syaifudin ini sudah ada sejak tahun 1996 dan merupakan usaha turun-temurun dari keluarganya yang berbasis industri rumah tangga. Usaha jamu herbal madura milik Bapak Syaifudin ini hanya

membuka usahanya dirumah dengan jam operasional menyesuaikan kegiatan keseharian Bapak Syaifudin dan keluarga

Produk yang dihasikan oleh agroindustri jamu tradisional tidak sebanyak dan tidak seberagam usaha Ny Sumiati. Jamu herbal madura hanya menjual jamu bau badan, *salekarang*, *bengkes*, dan jamu melahirkan Berbeda degan usaha ibu Sumiati, usaha jamu pak Syaifudin, usaha Jamu Herbal Madura milik Bapak Syaifudin ini pada Tahun 2005 hingga Tahun 2008 sempat berhenti produksi dikarenakan pendapatan yang didapat tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan, akan tetapi pada tahun 2009 kembali memproduksi jamu madura dengan bantuan modal dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan hingga mampu eksis sampai saat ini.

Tabel 5.4 Jenis Jamu Madura Yang Di Produksi dan Di Jual Jamu Herbal Madura

Jenis Jamu	Harga
Jamu Bau Badan	Rp 25.000
Salekarang	Rp 5.000
Bengkes	Rp 5.000
Jamu Melahirkan	Rp 100.000

Sumber : Usaha Jamu Herbal Madura

Bahan baku utama pembuatan jamu madura yang digunakan oleh Bapak Syaifudin membeli langsung ke petani lokal yang berjualan langsung di pasar tradisional. Bahan baku lain seperti Gadung Cina sebagai bahan baku tambahan untuk produksi jamu melahirkan didatangkan langsung dari wilayah Surabaya yang dikirim menggunakan bus, dimana barang tersebut akan dikirim hanya saat Bapak Syaifudin melakukan pemesanan atau stok sisa bahan baku tersebut sudah mau habis.

Modal yang dikeluarkan oleh Bapak Syaifudin setiap bulannya hanya sekitar Rp 750.000/produksi dengan hanya satu kali produksi setiap bulannya. Pendapatan yang di dapatkan oleh Bapak Syaifudin dalam satu bulanpun tergantung banyaknya produk yang terjual. Pada periode Januari 2020 hingga

Januari 2021 pendapatan Bapak Syaifudin sangat fluktuatif, terutama pada awal pandemi hingga mengurangi jumlah produksi jamu maduranya. Jenis jamu yang paling banyak dibeli oleh masyarakat adalah jamu *salekarang*.

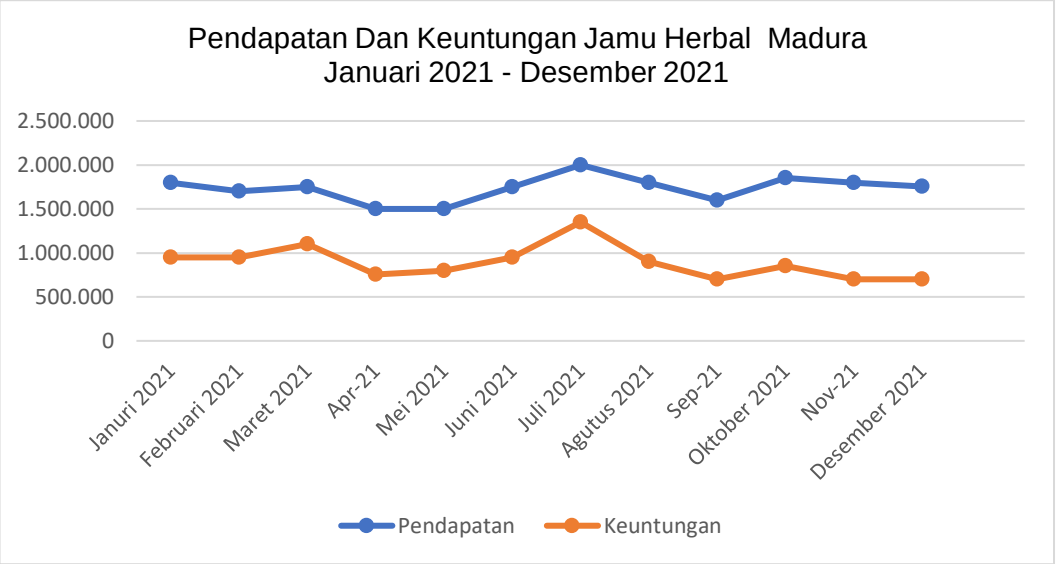

Sumber : Usaha Jamu Herbal Madura

Gambar 5.4 Data Pendapatan dan Keuntungan Usaha Jamu Herbal Madura

Pemasaran usaha Jamu Herbal Madura milik Bapak Syaifudin ini di wilayah Madura saja, yaitu di empat Kabupaten saja, dikarenakan pemasarannya yang hanya di wilayah madura saja maka pendapatan dan keuntungan yang di dapat tidak terlalu besar dan sangat fluktuatif setiap bulannya. Proses pemesanan yang dilakukan oleh konsumen kepada pihak Jamu Herbal Madura melalui pemesanan via *WhatsApp* atau langsung menelpon.

2. Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Bugih

Kelurahan Bugih merupakan salah satu kelurahan yang berada Kecamatan Pamekasan dengan jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah 12.216 Jiwa 2,17km^2 dengan Ibu Rumah Tangga sebagai profesi masyarakat terbanyak. Kelurahan Bugih memiliki tujuh agroindustri jamu tradisional yang masih bertahan hingga saat ini, antara lain :

Tabel 5.5 Agroindustri Jamu Tradisional di Keluarahan Bugih

Nama Usaha	Alamat	Pasar
Toko Jamu Pojok Nasafa	Jl. Pintu Gerbang No 22	Wilayah Madura
Jamu Madura Umi Fatima	Jl. Pintu Gerbang No 8	Kabupaten Pamekasan
Jamu Madura Bu Sayyadi	Jl. Bazar	Kabupaten Pamekasan
Jamu Madura Arab	Jl. Pintu Gerbang	Kabupaten Pamekasan
Jamu Madura Ummi Sheha Bawazir	Jl. Kabupaten No 100	Wilayah Madura
Toko Arofah	Jl. Kabupaten No 69	Kabupaten Pamekasan
Sekar Arum	Jl. H. Gazali No 79-81	Arab Saudi, Malaysia, Kalimantan, Bali, Jakarta

Sumber : Kantor Kelurahan Jungcangcang

Agroindustri jamu tradisional Pojok Nasafa merupakan agroindustri jamu tradisional milik Ibu Wiwik yang bertempat di Jl. Pintu Gerbang No 22. Usaha Jamu Pojok Nasafa ini merupakan industri rumah (*Home Industry*) dan sudah berdiri sejak Tahun 2000 hingga saat ini.

Produk yang dihasilkan oleh usaha Jamu Pojok Nasafa ini dan paling banyak dicari oleh konsumen antara lain Jamu Awet Muda, Lulur Putih, Jamu Lahir I-IV, Anga'. Setiap produk yang dijual oleh ibu Wiwik no memiliki manfaat dan khasiat yang berbeda-beda, Jamu Awet Muda biasanya dikonsumsi oleh perempuan tapi tidak sedikit laki-laki yang juga mengkonsumsi jamu awet muda dengan tujuan untuk merawat tubuh agar lebih terlihat muda dan lebih segar, sedangkan jamu lahir I-IV dipergunakan untuk ibu hamil yang sedang dalam kondisi hamil ataupun pasca melahirkan, agar tubuhnya tetap kuat dan kondisi bayinya juga sehat hingga lahir. Harga untuk setiap produknya berbeda-beda, mulai Rp 10.000 hingga Rp 25.000.

Tabel 5.6 Jenis Jamu Madura Toko Jamu Pojok Nasafa

Jenis Jamu	Harga
Jamu Awet Muda	Rp. 25.000
Lulur Putih	Rp 10.000
Jamu Lahir I-IV	Rp 15.000
Anga'	Rp 10.000

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Toko Jamu Pojok Nasafa

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti jahe, laos, kunyit, temu ireng mendatangkan dari para petani daerah pakong dan waru selaku penghasil rempah-rempah atau biofarmaka tersebut, selain rempah-rempah tersebut, bahan baku tambahan seperti daun kemaden untuk kembung atau masuk angin, kayu rapet untuk bahan tambahan jamu lahir, dan daun rosela untuk bahan tambahan lulur putih ataupun jamu lahir, bahan bahan tersebut biasanya mendatangkan dari kota Surabaya atau dari kota Sidoarjo dan dikirim menggunakan bus atau dengan ekspedisi.

Modal awal yang dikeluarkan oleh ibu Wiwik dalam setiap bulannya sebesar Rp 1.250.000 dengan biaya setiap produksinya sebesar Rp 500.000. Pendapatan yang di dapatkan oleh ibu Wiwik selaku pemilik usaha jamu pojok nasafa dalam satu bulan tergantung banyaknya produk yang terjual. Selama satu tahun yaitu dari bulan Januari 2021 hingga desember 2021 pendapatan yang didapatkan oleh ibu wiwik selaku pemilik usaha jamu tersebut sangat fluktuatif atau tidak menentu setiap bulannya yang mengakibatkan berkurangnya tingkat produksi yang dilakukan.

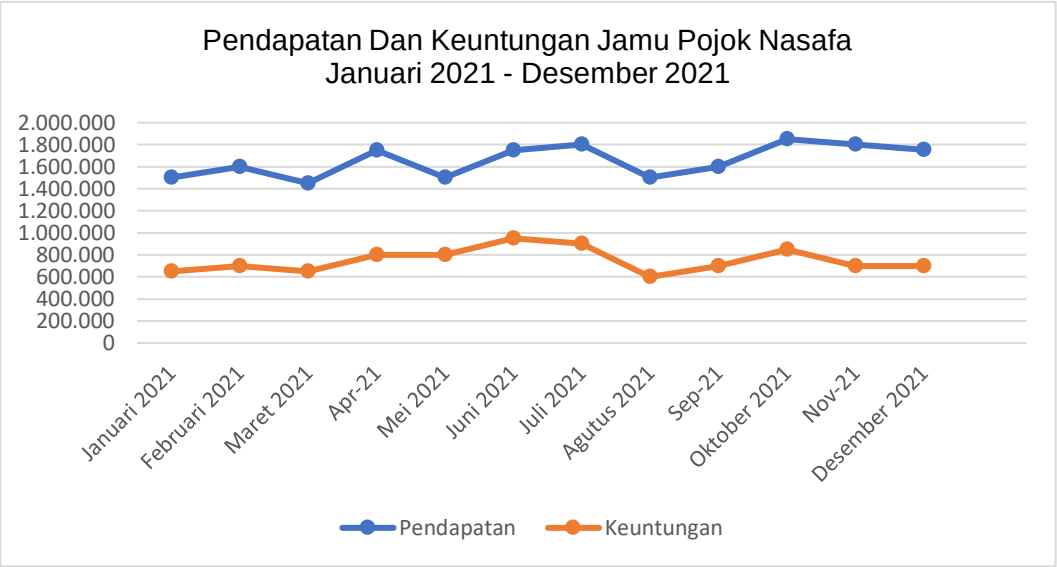

Sumber : Usaha jamu pojok nasafa

Gambar 5.5 Data Pendapatan dan Keuntungan Jamu pojok nasafa

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pendapatan pada bulan April 2020 mengalami peningkatan yang signifikan daripada bulan sebelumnya dan pada bulan Mei dan Agustus kembali mengalami penurunan pendapatan maupun keutungan, hal tersebut tentu mempengaruhi proses produksi dimana mengurangi jumlah produksi menjadi salah satu cara yang harus diambil. Jenis jamu yang paling banyak diminati oleh konsumen jamu pojok nasafa adalah lulur putih, dimana digunakan untuk perawatan badan yang biasa dilakukan oleh perempuan.

Proses pemasaran usaha jamu pojok nasafa ini dilakukan hanya di wilayah madura saja yaitu di empat Kabupaten yang berada di wilayah madura, pemasaran yang hanya sebatas regional saja ini mengakibatkan penghasilan yang didapatkan tidak sebesar usaha jamu lainnya, pemesanan dapat dilakukan dengan menghubungi nomor telepon yang tersedia.

Usaha jamu maduura lainnya yang berada di kelurahan bugih adalah Jamu Madura Umi Fatima yang bertempat di Jl. Pintu Gerbang No 8. Agroindustri jamu tradisional milik ibu Fatima ini sudah berdiri sejak tahun 1997 dan merupakan usaha turun temurun dari ibunya yang juga berjualan jamu keliling.

Produk jamu yang dihasilkan oleh jamu madura umi Fatima dan paling banyak dicari oleh konsumen antara lain Ma'jun, Bau badan, Anga', Singset, dan Param Atas-Bawah. Harga dari produk produk yang dijual oleh Ibu Fatima ini sangat beragam mulai harga Rp 10.000 hingga Rp 25.000.

Tabel 5.7 Jenis Jamu Madura Toko Jamu Madura Umi Fatima

Jenis Jamu	Harga
Jamu Awet Muda	Rp. 25.000
Lulur Putih	Rp 10.000
Jamu Lahir I-IV	Rp 15.000
Anga'	Rp 10.000

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Umi Fatima

Modal awal yang dikeluarkan oleh ibu Fatima dalam setiap bulannya sebesar Rp 1.000.000 dengan biaya setiap produksinya sebesar Rp 500.000. Pendapatan yang di dapatkan oleh ibu Fatima selaku pemilik agroindustri jamu tradisional umi Fatima tersebut dalam satu bulan tergantung banyaknya produk yang terjual. Selama satu tahun yaitu dari bulan Januari 2021 hingga desember 2021 pendapatan yang didapatkan oleh ibu wiwik selaku pemilik usaha jamu tersebut sangat fluktuatif atau tidak menentu setiap bulannya yang mengakibatkan berkurangnya tingkat produksi yang dilakukan.

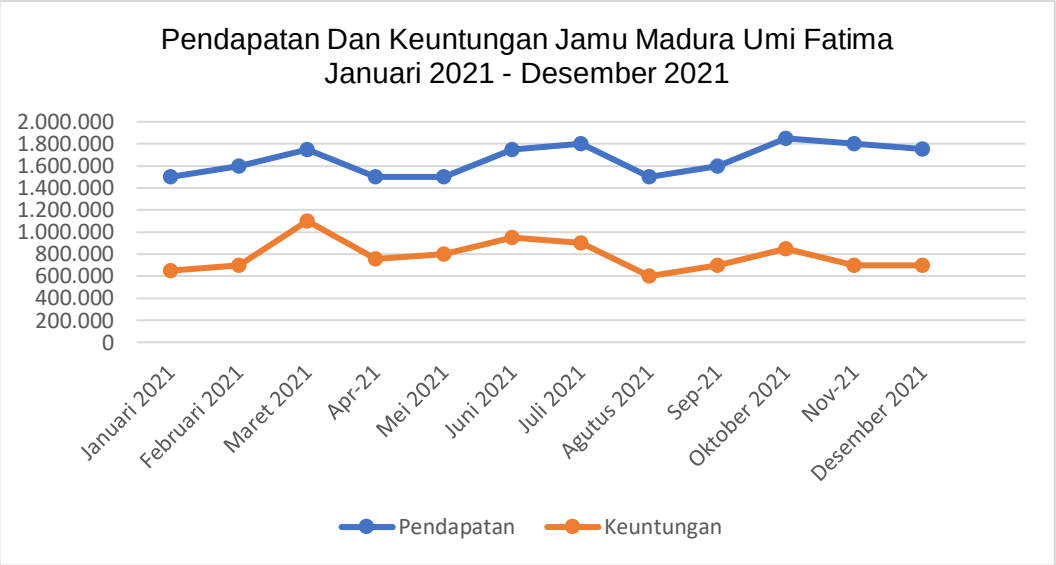

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Umi Fatima

Gambar 5.6 Data Pendapatan dan Keuntungan Jamu Madura Umi Fatima

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pendapatan pada bulan April 2020 mengalami penurunan yang signifikan daripada bulan sebelumnya dan pada bulan Agustus kembali mengalami penurunan pendapatan maupun keutungan, hal tersebut tentu mempengaruhi proses produksi dimana mengurangi jumlah produksi menjadi salah satu cara yang harus diambil. Jenis jamu yang paling banyak diminati oleh konsumen jamu madura umi fatima adalah lulur putih, dimana digunakan untuk perawatan badan yang biasa dilakukan oleh perempuan.

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti jahe, laos, kunyit, temu ireng mendatangkan dari para petani daerah pakong dan waru selaku penghasil rempah-rempah atau biofarmaka tersebut, selain rempah-rempah tersebut, bahan baku tambahan seperti daun kemaden untuk kembung atau masuk angin, kayu rapet untuk bahan tambahan jamu lahir, dan daun rosela untuk bahan tambahan lulur putih ataupun jamu lahir, bahan bahan tersebut biasanya mendatangkan dari kota Surabaya atau dari kota Sidoarjo dan dikirim menggunakan bus atau dengan ekspedisi.

Proses pemasaran dan konsumen jamu madura di agroindustri jamu tradisional umi fatima ini dilakukan rata-rata hanya berasal dari wilayah Kabupaten Pamekasan saja, ruang lingkup pemasaran yang hanya sebatas satu kabupaten saja ini mengakibatkan penghasilan yang didapatkan tidak sebesar usaha jamu lainnya dan konsumen yang ingin membeli dan mengkonsumsinya cukup langsung mendatangi tokonya.

Agroindustri jamu tradisional Bu Sayyadi yang bertempat di Jalan Bazar menjadi salah satu agroindustri jamu tradisional di wilayah kelurahan bugih yang masih bertahan hingga saat ini, agroindustri jamu tradisional tersebut sudah berdiri sejak tahun 2005 dan merupakan usaha milik sendiri.

Produk yang dihasilkan oleh jamu madura Bu Sayyadi beragam mulai dari bentuk kapsul hingga berupa serbuk. Jenis jamu yang dijual antara lain Lulur

kuning, empot-empot, sabun sepet wangi, *Bengkes*, keningar. Berbagai macam jenis jamu yang dijual oleh Ibu Sayyadii selaku pemilik usaha tersebut memiliki manfaat dan khasiat yang berbeda-beda. Seperti produk lulur kuning yang biasa digunakan ketika akan ada acara nikahan pada suatu keluarga. Produk jamu madura yang dijual oleh ibu sayyadi sudah terdaftar pada BPOM dan mempunyai sertifikat halal oleh MUI.

Tabel 5.8 Jenis Jamu Madura Bu Sayyadi

Jenis Jamu	Harga
Lulur Kuning	Rp 10.000
Empot-empot	Rp 15.000
Sabun sepet wangi	Rp 25.000
Bengkes	Rp 5.000
Keningar	Rp 5.000

Suumber : Agroindustri jamu tradisional Bu Sayyadi

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti jahe, laos, kunyit, temu ireng mendatangkan dari para petani daerah pakong dan waru selaku penghasil rempah-rempah atau biofarmaka tersebut, selain rempah-rempah tersebut, bahan baku tambahan seperti daun kemaden untuk kembung atau masuk angin, kayu rapet untuk bahan tambahan jamu lahir, dan daun rosela untuk bahan tambahan lulur putih ataupun jamu lahir, bahan bahan tersebut biasanya mendatangkan dari kota Surabaya atau dari kota Sidoarjo dan dikirim menggunakan bus atau dengan ekspedisi.

Bagi masyarakat apabila ingin melakukan pemesanan Jamu Madura Arab bisa menghubungi melalui nomor telepon atau langsung datang ke toko yang berada di Jl. Bazar No 100.

Agroindustri jamu tradisional lainnya yang berada di kelurahan bugih yaitu jamu madura arab yang berada di jalan Pintu Gerbang, usaha ini merupakan usaha turun temurun dan merupakan jenis usaha rumah (*Home Industry*).

Jamu dihasilkan dari agroindustri jamu tradisional Arab sangat bermacam-macam misalnya Jamu Galian Rapet, Jamu Awet Muda, Jamu Lahir I-IV, Keningar,

Sabun Susu dan masih banyak lagi. Jenis jamu yang paling banyak dicari salah satunya adalah Jamu Lahir I-IV yang banyak diminati oleh ibu hamil. Jamu ini memiliki khasiat membuat tubuh kuat sehingga saat proses melahirkan lancar dan kondisi bayinya sehat.

Tabel 5.9 Jenis Jamu Madura Arab

Jenis Jamu	Harga
Jamu Awet Muda	Rp. 25.000
Jamu Galian Rapet	Rp 10.000
Jamu Lahir I-IV	Rp 15.000
Keningar	Rp 5.000
Sabun Susu	Rp. 20.000

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Arab

Bahan baku utama pembuatan jamu madura yang digunakan oleh Bapak Basharahil selaku pemilik membeli langsung ke petani lokal yang berjualan langsung di pasar tradisional. Bahan baku lain seperti Gadung Cina sebagai bahan baku tambahan untuk produksi jamu melahirkan didatangkan langsung dari wilayah Surabaya yang dikirim menggunakan bus, dimana barang tersebut akan dikirim hanya saat Bapak Basharahil melakukan pemesanan atau stok sisa bahan baku tersebut sudah mau habis.

Modal awal yang dikeluarkan oleh Bapak Basharahil dalam setiap bulannya sebesar Rp 1.000.000 dengan biaya setiap produksinya sebesar Rp 500.000. Pendapatan yang di dapatkan oleh Bapak Basharahil selaku pemilik agroindustri jamu tradisional Arab tersebut dalam satu bulan tergantung banyaknya produk yang terjual. Selama satu tahun yaitu dari bulan Januari 2021 hingga desember 2021 pendapatan yang didapatkan oleh Bapak Basharahil selaku pemilik usaha jamu tersebut sangat fluktuatif atau tidak menentu setiap bulannya yang mengakibatkan berkurangnya tingkat produksi yang dilakukan.

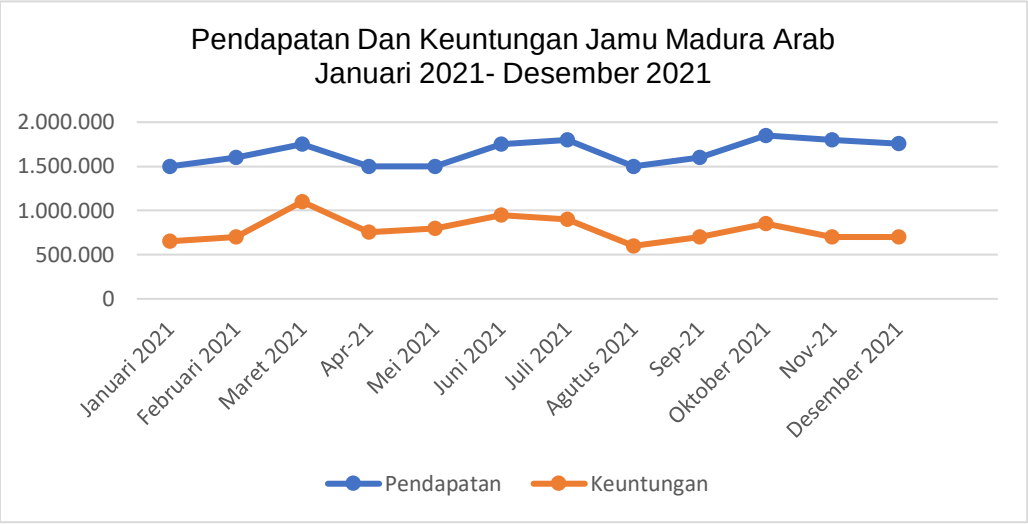

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Arab

Gambar 5.7 Pendapatan dan Keuntungan Jamu Madura Arab

Bagi masyarakat apabila ingin melakukan pemesanan Jamu Madura Arab bisa menghubungi melalui nomor telepon atau langsung datang ke toko yang berada di Jl. Pintu Gerbang.

Agroindustri jamu tradisional lainnya di kelurahan Bugih yang masih eksis hingga saat ini adalah Jamu Madura Ummi Sheha Bawazir yang bertempat di Jl. Kabupaten No 100, usaha jamu ini sudah berdiri sejak tahun 1999 dan masih eksis hingga saat ini.

Produk yang dijual oleh ibu Sheha Bawazir selaku pemilik yaitu Param atas-bawah, *Sa'ang sere*, Jamu awet muda, Jamu keputihan, Jamu lahir I-IV, dan Jamu kuat laki dengan harga yang sangat beragam, dimulai dari harga Rp 3.000 hingga Rp 30.000.

Bahan baku utama pembuatan jamu madura yang digunakan oleh Bapak Basharahil selaku pemilik membeli langsung ke petani lokal yang berjualan langsung di pasar tradisional. Bahan baku lain seperti Daragunung dan Kunci pepet sebagai bahan baku tambahan untuk produksi jamu melahirkan didatangkan langsung dari wilayah Jombang yang dikirim menggunakan bus, dimana barang

tersebut akan dikirim hanya saat Ibu Sheha Bawazir melakukan pemesanan atau stok sisa bahan baku tersebut sudah mau habis.

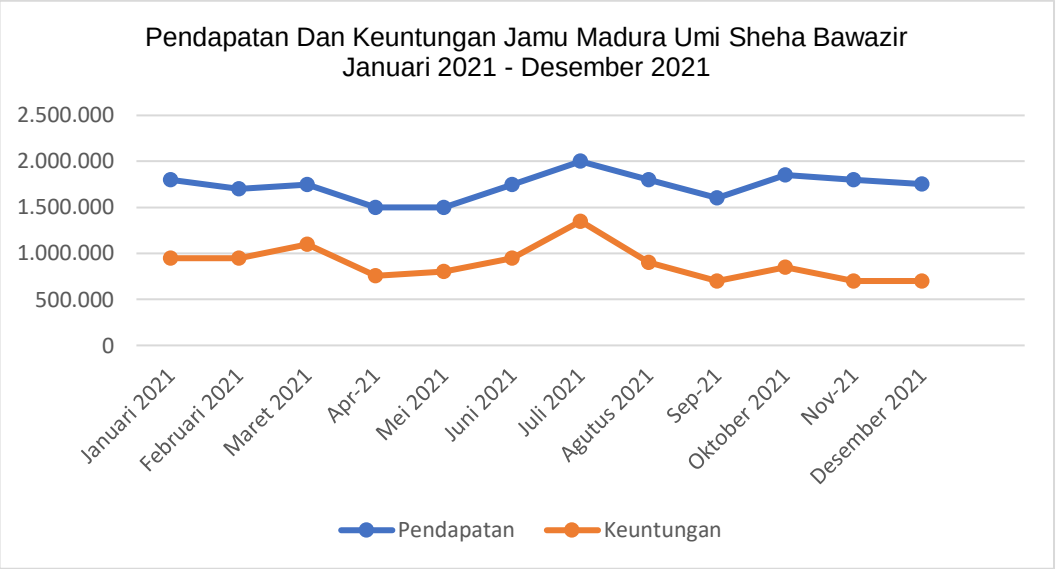

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Umi Sheha Bawazir

Gambar 5.8 Pendapatan dan Keuntungan Jamu Madura Umi Sheha Bawazir

Proses pemasaran usaha jamu Umi Sheha Bawazir melalui toko yaitu pemasaran di rumahnya dan Pasar dari Jamu Ny. Sumiati BRB ini hingga ke Arab Saudi, Malaysia, Kalimantan, Bali, Jakarta yang dibawa oleh sebagian besar masyarakat Madura ataupun masyarakat daerah lain yang sedang melakukan kunjungan ke Negara tersebut baik untuk bekerja ataupun hanya melakukan wisata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku Pemilik Jasa Travel Umroh dan Wisata Religi.

3. Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Kowel

Agroindustri jamu tradisional Tamalijaya merupakan agroindustri jamu tradisional yang terletak di Kelurahan Kowel dan telah berdiri sejak tahun 2000 hingga saat ini. Usaha jamu Tamalijaya merupakan industri rumah (Home Industry). Jamu Tamalijaya dikenal memiliki harga yang sangat terjangkau sehingga hal ini membuat dikenal oleh masyarakat.

Produk yang dihasilkan dari usaha jamu Tamalijaya sangat beragam yaitu Jamu Singset, Lulur Putih, Herbal Daun Jati Cina, Jamu Keputihan dan masih banyak lagi. Jenis jamu yang paling banyak dicari antara lain, Jamu Awet Muda yang memiliki khasiat membuat seseorang terlihat tampak muda serta tubuh menjadi lebih segar dan Jamu Bau Badan yang memiliki khasiat menghilangkan bau badan yang tidak enak pada tubuh.

Tabel 5.10 Jenis Jamu Madura Toko Jamu Tamalijaya

Jenis Jamu	Harga
Jamu Singset	Rp 15.000
Lulur Putih	Rp 10.000
Jamu Keputihan	Rp 15.000
Herbal Daun Jati Cina	Rp 5.000
Bau Badan	Rp 25.000
Jamu Awet Muda	Rp 25.000

Sumber : Agroindustri Jamu Tradisional Tamalijaya

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti Mengkudu, Jahe, Kunyit, dan Laos. Untuk bahan baku, Usaha Jamu Tamalijaya mendatangkan langsung dari para petani yang berasal daerah Pakong dan Waru yang merupakan salah satu daerah dengan tingkat produksi tanaman biofarmaka yang tinggi di Kabupaten Pamekasan. Namun Tamalijaya juga mendatangkan bahan baku lain seperti Daun Jati Cina dari wilayah Surabaya dan dikirim menggunakan ekspedisi.

Modal yang dikeluarkan oleh Usaha Tamalijaya setiap bulannya sekitar Rp 1.000.000/produksi biaya produksi setiap produksinya Rp. 600.000 . Jumlah pendapatan yang dihasilkan dari Usaha Tamalijaya tergantung banyaknya produk yang terjual dalam satu bulan. Selama satu tahun dari bulan Januari 2021 hingga bulan Desember 2021 total pendapatan yang diperoleh

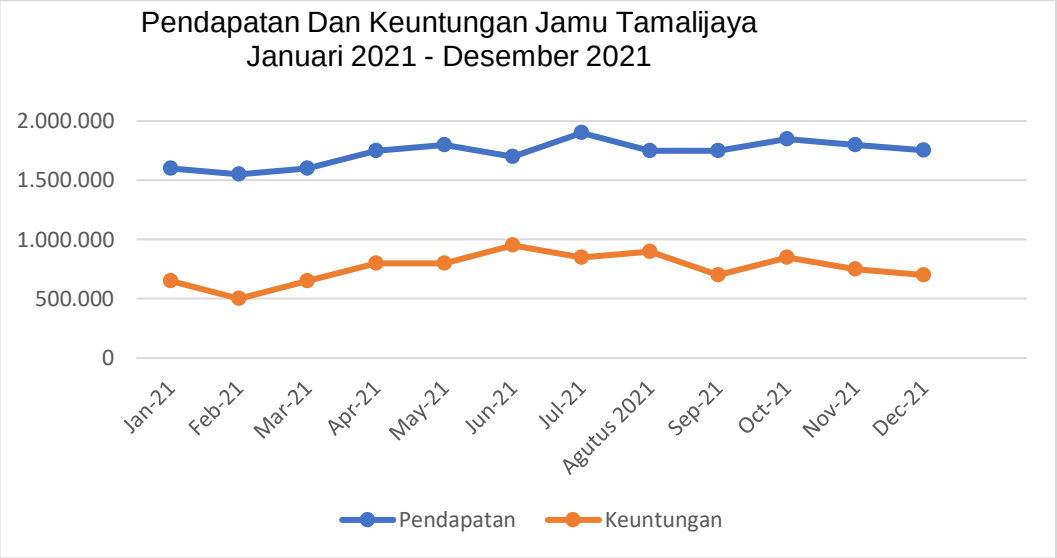

Sumber :Usaha Jamu Tamalijaya

Gambar 5.9 Pendapatan dan Keuntungan Jamu Tamalijaya

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pendapatan pada bulan Juli 2021 mengalami peningkatan daripada bulan sebelumnya. Pada bulan Februari 2021 pendapatan dan juga keuntungan mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya harga beberapa bahan baku produksi yang akhirnya mempengaruhi proses produksi dimana mengurangi jumlah produksi menjadi salah satu alternatif harus diambil.

Proses pemasaran usaha jamu Tamalijaya dilakukan hanya di wilayah Madura saja yaitu di empat Kabupaten yang berada di wilayah Madura. Pemasaran yang hanya sebatas regional ini mengakibatkan penghasilan yang didapatkan tidak sebesar usaha jamu lainnya, pemesanan dapat dilakukan dengan menghubungi nomor telepon yang tersedia.

4. Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Barurambat Kota

Nama Usaha	Alamat	Pasar
Jamu Asli Madura	Jl. Pramuka No 10	Arab Saudi, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Bandung, Surabaya
Jamu Mustika Madura	Jl. Jokotole No 3	Surabaya, Madura, Arab Saudi, Malaysia, Brunei, Hongkong, Jakarta

Sumber : Kantor Kelurahan Barurambat Kota

Agroindustri jamu tradisional Jamu Asli Madura merupakan agroindustri jamu tradisional yang terletak di Kelurahan Barurambat Kota dan telah berdiri sejak tahun 1995. Agroindustri jamu tradisional merupakan industri rumah (Home Industry). Jamu Madura dikenal memiliki harga yang sangat terjangkau sehingga hal ini membuat dikenal oleh masyarakat.

Jamu dihasilkan dari agroindustri jamu tradisional Asli Maddura sangat bermacam-macam, yaitu Cuci Darah, Jamu Galian Rapet, Jamu Awet Muda, Jamu Keputihan, *Sa'ang sere*, Jamu Kuat laki, dan *Salekarang* . Jenis jamu yang paling banyak dicari adalah Salekarang yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan sakit gusi serta membuat tubuh menjadi lebih segar dan tidak mudah capek. Produk jamu yang dijual oleh Usaha Jamu Asli Madura memiliki banyak manfaat yang berbeda-beda.

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti Mengkudu, Jahe, Kunyit, Laos, Temulawak. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi tidak hanya menggunakan bahan baku utama melainkan ada beberapa bahan baku tambahan yang berguna menambah khasiat yang dihasilkan oleh bahan baku utama misalnya jambe pinang untuk jamu keputihan. Bahan baku yang digunakan didatangkan langsung dari Kota Surabaya dan Kota Sidoarjo dan dikirim menggunakan ekspedisi atau dengan bus.

Modal awal yang dikeluarkan oleh Usaha Jamu Asli Madura dalam satu bulan sebesar Rp.1.000.000 dengan biaya satu kali produksi sebesar Rp 500.000 s/d Rp 700.000. Biasanya dalam satu bulan Jamu Madura bisa menghasilkan produk sebanyak 3-7 kg. Pendapatan dan keuntungan yang didapat oleh Jamu Madura selama per bulan tergantung dengan banyaknya produk yang laku. Namun pada bulan Januari 2020 saat awal terjadinya pandemi, produk jamu yang dijual mengalami penurunan karena menurunnya jumlah masyarakat yang mengonsumsi jamu tradisional.

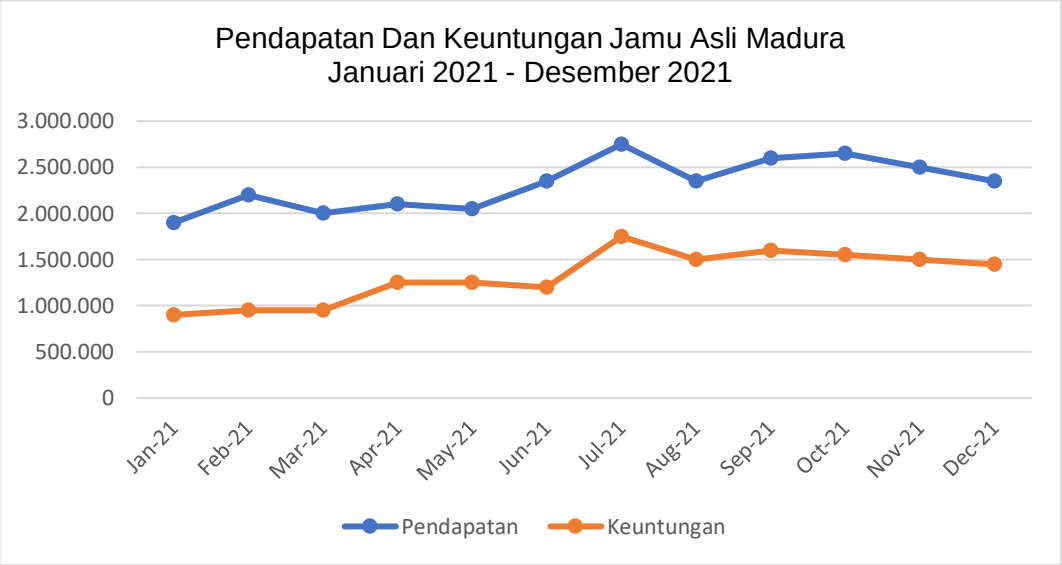

Sumber : Usaha Jamu Asli Madura

Gambar 5.10 Pendapatan dan Keuntungan Jamu Asli Madura

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pada bulan Juli 2020 jumlah pendapatan dan juga keuntungan mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah masyarakat yang mengonsumsi jamu mulai banyak. Pemilik Jamu Madura menggunakan beberapa alternatif untuk mempertahankan pendapatan agar tetap stabil.

Pemesanan Jamu Madura bisa menghubungi melalui nomor telepon atau langsung datang ke toko yang berada di Jl. Pramuka No 10. Atau melalui website jamu asli madura Pemasaran Jamu Madura (https://jamumadura.business.site/?utm_source=gmb&utm_medium=referral) itu sendiri ke luar kota hingga keluar negeri, misalnya Arab Saudi, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Bandung dan Surabaya.

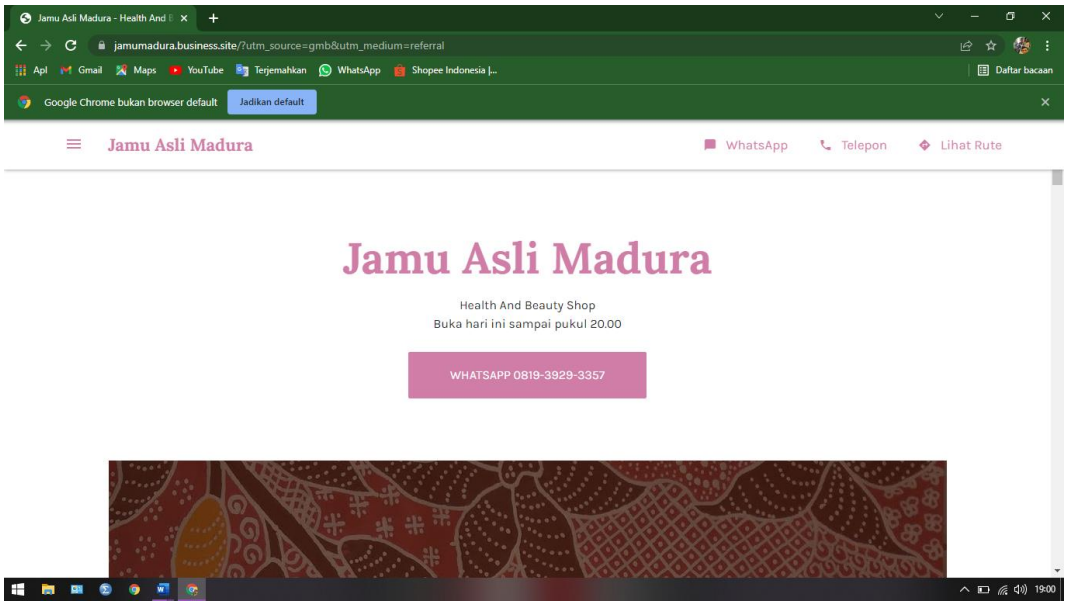

Gambar 5.11 Website Jamu Asli Madura

Agroindustri jamu tradisional Asli madura lainnya yang berada di kelurahan Barurambat Kota adalah Jamu Mustika Madura. Agroindustri jamu tradisional itu sendiri juga berada di Jl. Jokotole No 3 kelurahan Barurambat Kota yaitu Jamu Mustika Madura. Usaha jamu ini sudah berdiri sejak tahun 1999 hingga saat ini dan merupakan usaha turun temurun dari Ibunya yang juga berjualan jamu keliling.

Produk jamu yang dihasilkan oleh Jamu Mustika Madura antara lain Lulur Putih, Bau badan, Anga',Empot-Empot, Singset, Param Atas-Bawah, dan Herbal Sarang Semut. Harga dari produk yang dijual sangat beragam mulai dari harga Rp 10.000 hingga Rp 25.000.

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti jahe, laos, kunyit, temuireng mendatangkan dari para petani daerah pakong dan waru selaku penghasil rempah-rempah atau biofarmaka tersebut, selain rempah-rempah tersebut pemilik Jamu Mustika Madura juga memberikan beberapa bahan baku tambahan yang mendatangkan dari kota Surabaya, misalnya daun rosella yang digunakan untuk bahan tambahan lulur putih.

Modal awal yang dikeluarkan oleh Jamu Mustika Madura setiap bulannya sebesar Rp 1.000.000 dengan biaya setiap produksinya sebesar Rp 500.000.

Pendapatan yang di peroleh Jamu Mustika tersebut dalam satu bulan tergantung banyaknya produk yang terjual. Selama satu tahunya itu dari bulan Januari 2021 hingga desember 2021 pendapatan yang diperoleh

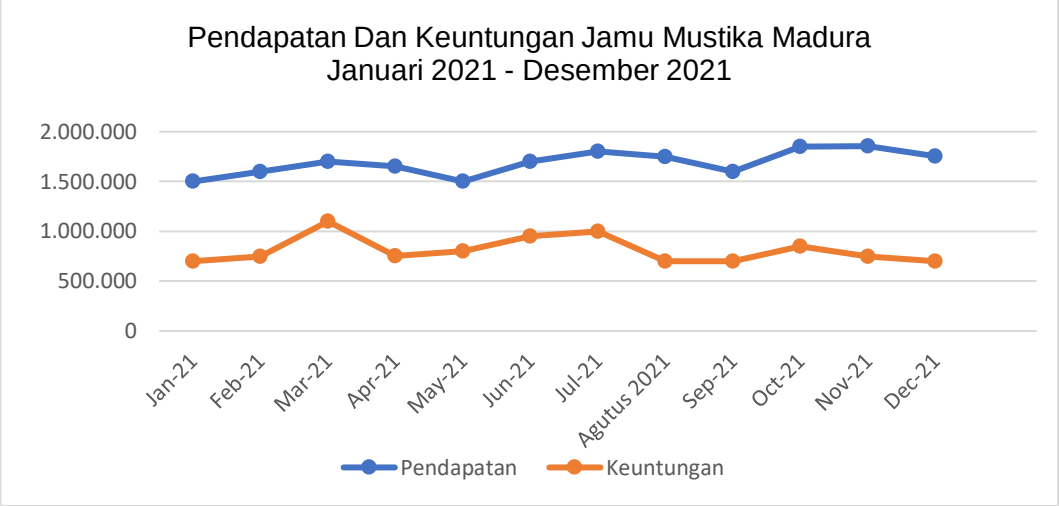

Sumber : Usaha Jamu Mustika Madura

Gambar 5.12 Pendapatan dan Keuntungan Jamu Mustika Madura

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pendapatan selalu stabil dan pada bulan Maret 2021 keuntungan mengalami kenaikan yang signifikan daripada bulan sebelumnya. Pemilik Jamu Mustika Madura melakukan beberapa alternatif untuk mempertahakan pendapatan dan juga keuntungan agar tetap stabil.

Pemesanan Jamu di Toko Jamu Mustika Madura bisa menghubungi melalui nomor telepon atau langsung datang ke toko yang berada di Jl. Jokotole No 3. Pemasaran Jamu Madura itu sendiri ke luar kota hingga keluar negeri, misalnya Surabaya, Madura, Arab Saudi, Malaysia, Brunei, Hongkong, Jakarta.

5. Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Gladak Anyar

Gladak anyar merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pamekasan. Di Kelurahan Gladak Anyar terdapat salah satu agroindustri jamu tradisional yang diminati oleh beberapa masyarakat karena memiliki harga yang terjangkau yaitu toko jamu Janor Koneng. Toko ini telah berdiri sejak tahun 1996 hingga saat ini.

Jamu dihasilkan dari usaha jamu Janor Koneng sangat bermacam-macam misalnya Jamu Galian Rapet, Jamu Awet Muda, Jamu Lahir I-IV, Keningar, Sabun Susu dan masih banyak lagi. Jenis jamu yang paling banyak dicari salah satunya adalah Jamu Lahir I-IV yang banyak diminati oleh ibu hamil. Jamu ini memiliki khasiat membuat tubuh kuat sehingga saat proses melahirkan lancar dan kondisi bayinya sehat.

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti Mengkudu, Jahe, Kunyit, Laos, Temulawak. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi tidak hanya menggunakan bahan baku utama melainkan ada beberapa bahan baku tambahan yang berguna menambah khasiat misalnya jambe pinang untuk jamu keputihan, daragunung untuk mengobati gatal-gatal, dan gadung cina untuk mengobati pegal linu. Bahan baku yang digunakan didatangkan langsung dari Kota Sidoarjo dan dikirim menggunakan ekspedisi.

Modal awal yang dikeluarkan oleh toko jamu Janor Koneng setiap bulannya sebesar Rp 1.300.000 dengan biaya setiap produksinya sebesar Rp 500.000-Rp 700.000. Pendapatan yang di peroleh toko Janor Koneng tersebut dalam satu bulan tergantung banyaknya produk yang terjual. Selama satu tahunya itu dari bulan Januari 2021 hingga Desember 2021

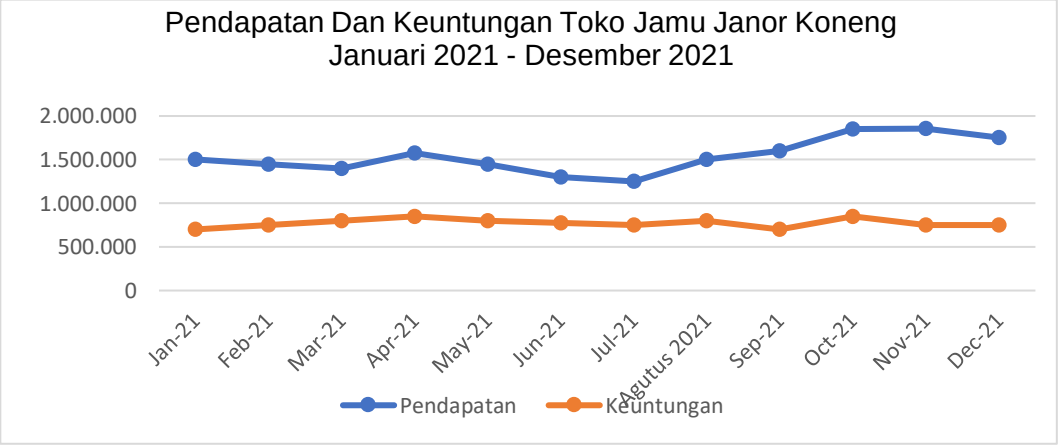

Sumber : Usaha Jamu Janor Koneng

Gambar 5.13 Pendapatan dan Keuntungan Jamu Janor Koneng

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pada pertengahan bulan Mei 2020-Juli 2020 pendapatan dan keuntungan mengalami penurunan yang disebabkan karena harga barang baku pembuatan jamu meningkat serta menurunnya minat masyarakat dalam membeli jamu. Banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan obat dari resep dokter. Namun akhirnya pemilik toko jamu Janor Koneng mencari alternatif agar penjualan jamu dapat meningkat. Setelah dilakukan beberapa alternatif salah satunya melakukan pemasaran jamu keluar kota dan luar negeri misalnya ke Jakarta, Bandung, Arab Saudi, Malaysia, Hongkong, dan juga Brunei pada bulan Agustus 2020 penjualan jamu dapat meningkat serta membuat pendapatan dan keuntungan menjadi naik.

Bagi masyarakat apabila ingin melakukan pemesanan Jamu di Toko Jamu Janor Koneng bisa menghubungi melalui nomor telepon atau langsung datang ke toko yang berada di Jl. Diponegoro No 2.

6. Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Parteker

Tabel 5.11 Agroindustri Jamu Tradisional di Kelurahan Parteker

Nama Usaha	Alamat	Pasar
Ny. Agus	Jl. Cokroatmojo	Kabupaten Pamekasan
Ibu Kasim	Jl. Masjid	Kabupaten Pamekasan

Sumber : Kantor Kelurahan Parteker (2021)

Agroindustri jamu tradisional Ny. Agus merupakan agroindustri jamu tradisional yang dimiliki oleh ibu Agus dan terletak di Kelurahan Parteker. Agroindustri jamu tradisional ini berdiri sejak tahun 2000 hingga saat ini dan termasuk industri rumah. Produk yang dihasilkan dari agroindustri jamu tradisional Ny Agus sangat beragam, antara lain lulur putih, hebal daun jati cina, bau badan, na'jun, anga', dan masih banyak produk yang dihasilkannya. Jenis jamu yang paling banyak dicari adalah jamu untuk bau badan dan jamu anga' yang memiliki khasiat untuk menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh serta membuat tubuh lebih segar serta menghangatkan badan.

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi seperti mengkudu, jahe, kunyit, dan temulawak di datangkan langsung dari petani local yang beasal dari daerah Pakong, akan tetapi bahan baku pendukung produksi jamu tetap mendatangkan dari luar Kabupaten Pamekasan, seperti mendatangkan dari Kabupaten Sampang bahkan dari Kota Surabaya maupun Kota Sidoarjo.

Modal yang dikeluarkan oleh Ny. Agus setiap bulannya yang hanya melakukan 1x produksi yaitu sebesari Rp 1.300.000/produksi dengan biaya produksi sebesar Rp 650.000 untuk 5 jenis produk yang dijual. Jumlah pendapatan yang di dapatkan dari usahanya tersebut selama satu tahun yaitu dari bulan Januari 2021 hingga bulan Desember 2021 selalu fluktuatif.

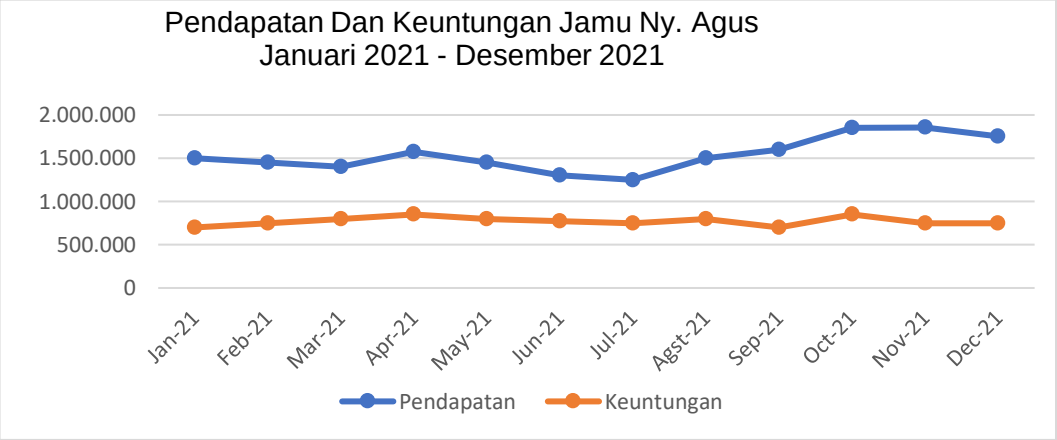

Sumber : Agroindustri jamu tradisional Ny. Agus

Gambar 5.14 Pendapatan dan Keuntungan Jamu Ny. Agus

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pendapatan pada bulan Januari 2021 hingga Desember 2021 mengalami peningkatan yang cukup stabil. Namun pada bulan September 2020 sempat mengalami penurunan yang disebabkan karena jumlah pasokan bahan baku yang sedikit sehingga mempengaruhi pada jumlah produksi saat itu.

Proses pemasaran usaha jamu Ny. Agus ini dilakukan hanya di wilayah Kabupaten Pamekasan saja, pemasaran yang dilakukan belum cukup membuat agroindustri jamu tradisional Ny. Agus ini dikenal secara luas. Konsumen yang

ingin melakukan pemesana jamu dapat dilakukan dengan menghubungi nomor telepon yang terseia atau langsung mengunjungi ke toko jamu Ny. Agus yang berada di Jl. Cokroatmojo.

Agroindustri jamu tradisional lainnya yang berada di wilayah Kelurahan Parteker adalah Jamu Ibu Kasim yang telah berdiri sejak Tahun 1999 hingga saat ini dan merupakan usaha turun temurun dimana orang tua ibu Kasim dulunya berjualan jamu dengan cara berkeliling. Produk jamu yang dihasilkan oleh Jamu Ibu Kasim sendiri antara lain Herbal sarang Semut, Jamu melahirkan, Keningar, Salekarang, Bengkes, Empot-Empot, Jamu kuat laki, dan sebagainya dengan mematok ahra mulai Rp 5.000 hingga Rp 100.000.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi seperti jahe, laos, kunyit, temuireng mendatangkan langsung dari petani lokal di daerah Pakong dan Waru selaku penghasil rempah-rempah, sedangkan bahan baku pendukung seperti kayu rapet yang berguna untruk perempuan dan daun secang untuk menghilangi gatal-gatal mendatangkan langsung dari Surabaya.

Modal awal yang dikeluarkan oleh Ibu Kasim selaku pemilik setiap bulannya sebesar Rp 1.000.000 dengan biaya setiap produksinya Rp 500.000. . Jumlah pendapatan yang di dapatkan dari usahanya tersebut selama satu tahun yaitu dari bulan Januari 2021 hingga bulan Desember 2021 selalu fluktuatif.

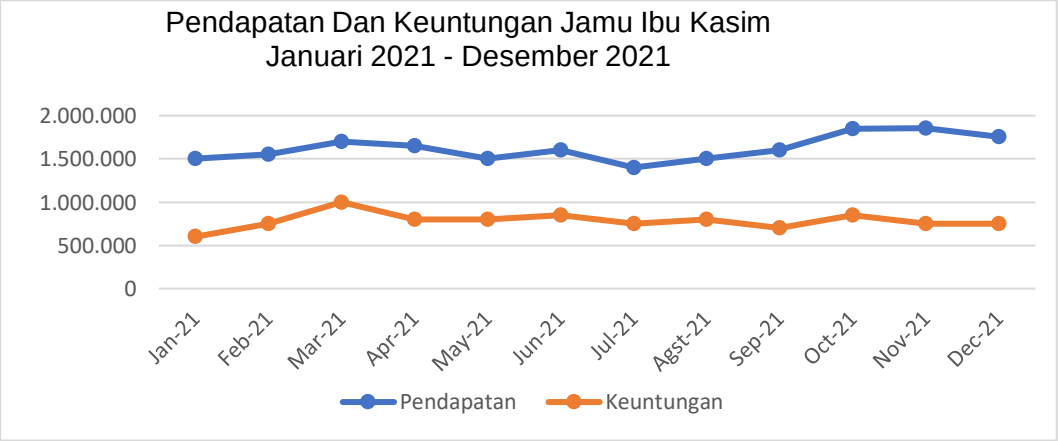

Sumber : Agroindustri Jamu Tradisional Ibu Kasim

Gambar 5.15 Pendatan dan Keuntungan Agroindustri Jamu Tradisional Ibu Kasim

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pendapatan hamper stabil. Ibu Kasim selaku pemilik melakukan beberapa alternatif untuk mempertahankan pedapatan dan keuntungannya agar tetap stabil.

Proses pemasaran yang dilakukan oleh Ibu Kasim dilakukan hanya di wilayah Kabupaten Pamekasan. Pemasraan yang dilakukan memang belum cukup luas, dan bagi konsumen yang ingin membeli dan mengkonsumsi jamu Ibu Kasim bisa langsung mengunjungi rumahnya yang bertempat di Jl. Masjid.

5.1.1 Konsumsi Jamu

A. Merek Jamu Yang Pernah Dikonsumsi

Merek pada jamu dijadikan sebagai tanda beda antara produsen satu dengan produsen lainnya, dari hasil penelitian di lapangan, bahwa merek jamu Ny.Sumiati BRB merupakan produk jamu madura yang paling banyak dikenal, jamu dengan merek galian singset, galian rapet, dan *sa'ang sere*, kemudian jamu keluaran *Janor Koneng* merupukan merek kedua yang paling terkenal di wilayah kecamatan pamekasan seperti Jamu Lahiran 1-4, Param atas-bawah, *Bengkes*, *Salekarang*.

B. Bentuk Jamu Yang Pernah Dikonsumsi

Menurut hasil penelitian di lapangan, sekitar 51% konsumen jamu madura di kecamatan pamekasan masih mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk, sedangkan sisanya atau sebesar 49% mengkonsumsi jamu dalam bentuk pil/kapsul.

5.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Jamu Madura di Kecamatan Pamekasan

Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi eksistensi atau keberadaan jamu madura di kecamatan pamekasan hingga saat ini.

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aktor yang muncul dari dalam diri pengusaha jamu madura di kecamatan pamekasan, faktor faktor tersebut antara lain :

1. Warisan orang tua

Jamu madura di kecamatan pamekasan mampu bertahan hingga saat ini salah satu alasannya karena usaha mereka mempertahankan warisan orang tua, seperti pemilik agroindustri jamu tradisional mustika yaitu Bapak Pabudur yang saat ini dikelola oleh anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan anaknya :

> *"… Usaha ini hanya warisan dari orang tua mas, kita hanya penerus saja, karena usaha ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar, jadi kita sebagai anak wajib melestarikan usaha ini*" (Wawancara dengan Pak Zainal, tanggal 10 Desember 2021 pada agroindustri jamu traidisonal mustika).

Adanya kesadaran bahwa jamu merupakan warisan secara turun-temurun yang wajib untuk dilestarikan menjadikan jamu madura masih bertahan hingga sekarang. Menurut Salim (2002) proses *reproduction* berkaitan dengan masa lampau perilaku masyarakat, yang berhubungan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang, sedangkan proses *Transformation* merupakan proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam proses *transformation* ini bisa dikaitkan dengan perkembangan produksi jamu di kecamatan pamekasan, jamu madura sebagai jamu tradisional diolah menjadi jamu-jamu yang lebih modern dan dikemas sebagus mungkin.

2. Kearifan Lokal

Jamu madura merupakan salah satu kearifan lokal pulau madura, selain kerapan sapi, tembakau madura yang merupakan bentuk kearifan lokal yang masih dipertahankan sampai saat ini, jamu merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang bisa masuk ke pasar intenasional, meskipun dari aspek kebijakan belum adanya strategi dan kebijakan operasional tentang jamu madura, dengan semakin banyak agroindustri jamu tradisional ini sebagai bentuk mempertahankan kearifan

lokal dan nilai-nilai budaya, produsen, karyawan, pemerintah, dan konsumen yang berkaitan langsung dengan jamu madura merupakan aspek penting agar eksistensi jamu madura di kecamatan pamekasan tetap berlangsung, seperti pernyataan salah satu konsumen jamu madura :

"…Jamu ini sudah ada sejak lama mas, dan ini juga ciri khasnya orang madura, kalau bicara madura ya sapi, jamu, kerapan, terutama jamu karena bukan hanya manusia saja yang minum jamu, hewan seperti sapi, kelinci itu juga minum jamu khas madura, tujuannya sama sama untuk menyehatkan badan yang minum, jadi perkembangan jamu madura ini jangan sampai hilang" (Ibu Nafilah, 30 Tahun,Pegawai Negeri Sipil)

B. Faktor Eksternal

1. Adanya kepercayaan masyarakat terhadap jamu madura

Jamu madura merupakanjamu tradisional warisan budaya, semakin berkembangnya zamanpun semakin banyak oabt-obatan modern yang ada disekitar kita, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi masyarakat kecamatan pamekasan untuk tetap memilih jamu sebagai alternatif pengobatan secara tradisional, masyarakat yang datang ke toko jamu karena mereka percaya bahwa jamu madura mampu untuk mengatasi masalah penyakit mereka. Hal ini sesuai denan pernyataan konsumen jamu madura yang merasa cocok dan percaya akan khasiat jamu madura, antara lain ibu Lastri dan Bapak Dayat yang menyatakan bahwa :

"*…sengkok semingguh tello kaleh mas ke toko riah, mon ngenom sering ngenom jhemoh kan tak arapah, mon anak melarat ngakan langsung emmelaghi jhemoh so sengkok mas, mon la mareh ajhemoh anak reh seggher"* (wawancara dengan Ibu Lastri, tanggal 15 Desember 2021 pukul 15.00 WIB)

"…saya satu minggu tiga kali mas pergi ke toko ini, kalau sering minum jamu kan tidak apa-apa, kalau anak sudah susah makan pasti langsung saya belikan jamu, kalau sudah mengkonsumsi jamu anak pasti kelihatan segar Kembali". (wawancara dengan Ibu Lastri tanggal 15 Desember 2021 pukul 15.00 WIB)

"*…saya sering mengkonsumsi jamu madura mas, menurut saya jamu madura itu beda dari jamu jawa karena kebetulan saya orang jawa, satu keluarga suka mengkonsumsi jamu madura, terutama anak saya sejak kecil sudah saya kenalkan dan sudah saya berikan jamu madura, saya percaya saja mas bahwa jamu madura ini manjur terutama untuk suami istri seperti saya"* (wawancara dengan Bapak Dayat, tanggal 15 Desember 2021 pukul 09.00 WIB)

2. Harga Murah

Jamu madura merupakan obat tradisional yang mampu menyembuhkan beberapa macam penakit, selain itu juga alasan masih bertahannya sebagian jamu madura di kecamatan pamekasan ini karena harganya yang terjangkau, produsen jamu madura di kecamatan pamekasan ini memberi harga pada masing-masing produk sesuai dengan manfaat/khasiat yang diberikan, dan tentunya harganya sangat terjangkau, dimulai dari harga Rp 5.000 dan ada yang sampai harga Rp 100.000 tergantung dengan manfaat yang dikhasilkan dari produknya. Masyarakat memilih untuk mengkonsumsi jamu madura selain adanya kepercayaan terhadap khasiatnya, harganya yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan berbagai macam kondisi sosial. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh konsumen jamu madura Saudara Aditya :

"…Saya lebih merasakan khasiat jamu madura ini daripada obat-obatan untuk keluhan penyakit saya, tetapi saya juga membeli jamu ini karena harganya yang jauh lebih murah daripada obat-obatan itu dan murni hanya pakai tumbuh-tumbuhan yang aman untuk badan, dengan mengeluarkan uang Rp 10.000 hingga Rp 25.000 saya sudah merasakan khasiat yang diberikan oleh jamu ini." (Aditya, 25 Tahun, Wiraswasta)

5.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas atau tidaknya alat analisis yaitu kuisioner penelitian, uji ini diawali dengan memberikan kuisioner kepada responden penelitian sebanyak 70 orang dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu pernah membeli dan mengkonsumsi jamu madura minimal dua kali.

Responden yang digunakan dalam menganalisis uji validitas ini sebanyak 70 responden, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel dan memiliki nilai yang

positif maka pernyataan dinyatakan valid (Arikunto,2013). Jika nilai tabel duji dengan menggunakan nilai sig 5% (0,05) dan dilihat jumlah respondennya (N=70) sehingga dapat dilihat pada r tabel sebesar 0,2352. Berdasarkan R hitung dibawah dapat dilihat bawa 12 item pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung > r tabel. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 5.4 dibawah ini.

Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Lingkungan Sekitar (X1)	X11	0,495	Valid
	X12	0,519	Valid
	X13	0,467	Valid
Kebiasaan Mengkonsumsi (X2)	X21	0,559	Valid
	X22	0,407	Valid
Harga (X3)	X31	0,442	Valid
	X32	0,49	Valid
	X33	0,241	Valid
Pengetahuan (X4)	X41	0,645	Valid
	X42	0,619	Valid
Kearifan Lokal (X5)	X51	0,635	Valid
	X52	0,606	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2021)

5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilias digunakan untuk mengukur suatu kuisioner penelitian yang merupakan indikator dari suatu variabel sehingga dapat mengetahui apakah kuisioner tersebut tetap konsisten jika diulang dalam waktu ke waktu. Uji reabilitas dalam penelitian ini diawali dengan memberikan kuisioner kepada responden penelitian sebanyak 70 orang dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu pernah mengkonsumsi dan membeli jamu madura minimal dua kali. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah

Tabel 5.13 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Lingkungan Sekitar (X1)	X11	0,723	Reliabel
	X12	0,721	Reliabel
	X13	0,733	Reliabel
Kebiasaan Mengkonsumsi (X2)	X21	0,717	Reliabel
	X22	0,733	Reliabel
Harga (X3)	X31	0,732	Reliabel
	X32	0,728	Reliabel

	X33	0,759	Reliabel
Pengetahuan (X4)	X41	0,705	Reliabel
	X42	0,707	Reliabel
Kearifan Lokal (X5)	X51	0,704	Reliabel
	X52	0,709	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2021)

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan nilai r tabel 0,2352. Berdasarkan hasil tabel 4.7 terebut dapat diketahui bahwa alat ukur penelitian atau kuisioner dengan menggunakan uji reabilitas dilihat berdasarkan hasil *Cronbach Alpha* (α) pada masing-masing variabel lebih besar dari r tabel atau lebih besar dari 0,2352. Sehingga menunjukkan bahwa kuisioner tersebut reliabel atau bisa digunakan secara berulang dari waktu ke waktu.

5.3 Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kecamatan Pamekasan Dalam Membeli dan Mengkonsumsi Jamu Madura

5.3.1 Karakteristik Responden

Menurut Pratiwi *et* al, (2019) mengungkapkan bahwa suatu keputusan pembelian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi, usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, agama, dan beberapa faktor lainnya yang terkait. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kota Pamekasan yang memiliki kualifikasi yakni pernah mengkonsumsi dan membeli jamu minimal dua kali seumur hidup. Pengumpulan data karakteristik responden meliputi usia responden, tingkat responden, dan jenis kelamin responden.

1. Usia

Konsumen memiliki beberapa kriteria berdasarkan usia. Usia konsumen dapat mempengaruhi Tindakan atau sikap dalam menentukan pengalaman hidupnya salah satunya dalam keputusan membeli dan mengkonsumsi suatu produk. Usia konsumen juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan wajib diperhatikan oleh seorang produsen, perbedaan usia akan menyebabkan

perbedaan pandangan terhadap suatu keputusan. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.14 Karakteristik Responden berdasarkan usia

NO	USIA	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	20-29	32	43%
2	30-39	9	13%
3	40-49	6	9%
4	50-59	8	11%
5	60-69	15	23%
JUMLAH		70	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berumur 20-29 tahun atau biasa disebut generasi milenial dengan jumlah responden sebesar 32 orang atau 43%, kemudian responden terbanyak selanjutnya yaitu berumur 60-69 tahun dengan jumlah responden 17 atau 24%, kemudian umur 30-39 tahun sebanyak 9 orang atau 13%, umur 50-59 orang dengan 8 responden atau 11% dan sisanya umur 40-49 sebanyak 6 responden atau 9%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putra (2017) pada usia 20-35 yajim, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak membaca selain itu juga semakin bertambahnya usa akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pada peneitian yang dilakukan Indiantoro (2009) selaras dengan putra bahwa umur merupakan usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

2. Pekerjaan

Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan konsumen dalam menilai suatu produk hal tersebut tentu mempengaruhi proses konsumsi terhadap produk tersebut.

Informasi dan penghasilan konsumen tentu akan menjadi hal yang paling diperhatikan oleh konsumen sebelum membeli dan mengkonsumsi produknya. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.15 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Pelajar/Mahasiswa	15	21%
2	Ibu Rumah Tangga	30	43%
3	Wiraswasta	14	20%
4	Pegawai Negeri Sipil	11	16%
Total		70	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling dominan adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 30 responden atau sebesari 43%, Pelajar/Mahasiswa 21%, disusul Wiraswasta sebesar 20%, dan yang terakhir Pegawai Negeri Sipil 16%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang mengkonsumsi jamu madura adalah para ibu/perempuan yang aktivitasnya terbilang cukup tinggi.

Hal ini diduga bahwa konsumen yang memiliki pekerjaan lebih tinggi akan lebih teliti dan rinci dalam melihat dan menilai segala sesuatu yang tercantum pada kemasan produk jamu madura. Seorang konsumen yang memiliki pekerjaan tinggi juga akan lebih selektif dalam mencari dan menentukan produk apa saja yang cocok untuk digunakan.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin akan mempengaruhi keputusan mengkonsumsi seseorang, perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan ini juga mempengaruhi perbedaan sifat keduanya, cara berpikir, cara pandang terhadap produk akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.8

Tabel 5.16 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	15	21%
2	Perempuan	55	79%
Total		70	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen jamu madura di wilayah kecamatan pamekasan adalah perempuan, hal tersebut terjadi karena para perempuan lebih banyak mengkonsumsi jamu madura dan jenis jamu madurapun lebih banyak untuk perempuan yakni sebanyak 79% perempuan mengkonsumsi dan membeli jamu madura minimal dua kali dan sisanya 21% yaitu laki-laki. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh khusnul (2021) dimana konsumen dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan karena mereka cenderung lebih memperhatikan secara teliti dan mereka lebih mementingkan apa saja yang akan dikonsumsinya dibandingkan laki-laki. Hal ini juga sesuai dengan tradisi turun temurun bahwa para perempuan madura lebih banyak yang mengkonsumsi jamu madura karena sudah diberikan pengetahuan tentang jamu madura sejak kecil melalui keluarga dan orang tua agar dapat dikonsumsi secara rutin.

5.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Eksistensi atau keberadaan jamu madura hingga saat ini sangat berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi produk tersebut. Hal ini menunjukkan keputusan membeli dan mengkonsumsi dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain pengaruh lingkungan sekitar, kebiasaan mengkonsumsi, pengaruh harga, pengetahuan, dan kearifan lokal, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.9

Tabel 5.17 Hasil SPSS Model Summary Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kecamatan Pamekasan Dalam Membeli dan Mengkonsumsi Jamu Madura

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750[a]	.562	.528	.568

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (Desember, 2021)

Nilai korelasi (R) adalah seberapa erat atau kuat hubungan antara keputusan masyarakat kecamatan pamekasan dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura dengan seluruh variabel independent (bebas) (pengaruh lingkungan, kebiasaan mengkonsumsi, pengaruh harga, pengetahuan, dan kearifan lokal) sangat kuat dimana nilai R = 0,750 > 0,05. Sedangkan nilai determinasi atau (R^2) pada tabel 4.9 sebesar 56,2% yang dapat diartikan bahwa variabel keputusan masyarakat kecamatan pamekasan bisa dijelaskan oleh variabel independent (bebas) sebesar 56,2% sisanya 44,8% bisa dijalskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model

1. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara bersama-sama. Perbandingan antara ada atau tidaknya hubungan secara simultan antara variabel independent (X1,X2,X3,X4, dan X5) terhadap variabel dependen (Y) yaitu apabila nilai F hitung yang terdapat pada output ANOVA pada program SPSS lebih besar daripada F tabel. Maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel independent (x1,X2,X3,X4,X5) memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA tersebut lebih kecil daripada F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X1,X2,X3,X4,X5) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) atau Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 5.18 Hasil SPSS Anova Keputusan Membeli dan Mengkonsumsi Masyarakat Kecamatan Pamekasan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.459	5	5.292	16.419	.000[b]
	Residual	20.627	64	.322		
	Total	47.086	69			

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (Desember, 2021)

Hasil perhitungan ANOVA pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai F Hitung > F tabel yakni sebesar 16,419 > 2,36 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh lingkungan (X1), kebiasaan mengkonsumsi (X2), pengaruh harga (X3),pengetahuan (X4), dan kearifan lokal (X5) secara simultan terhadap keputusan masyarakat kecamatan pamekasan dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura (Y). nilai F tabel sebesar 2,36 diperoleh melalui perhitungan :

F_{Tabel} F (5 ; n-k)

=F (5 ; 70-5)

=F (5 ; 65)

Nilai F tabel yang dimiliki model regresi pada penelitian ini sebesar 2,36. Nilai tersebut didapatkan pada perumusan F tabel = F (5 ; n-k), dimana k merupakan jumlah variabel independent yang terdapat dalam model regresi pada penelitian ini, dan n merupakan jumlah data responden yang digunakan dalam model regresi penelitian ini. Tabel 4.10 menyajikan data hasil uji regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kecamatan pamekasan dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura secara simultan (bersama-sama), hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indipenden (X), yaitu pengaruh lingkungan (X1), kebiasaan mengkonsumsi (X2), pengaruh harga (X3), pengetahuan (X4), kearifan lokal (X5) berpengaruh secara nyata terhadap variabel

dependen (Y/Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kecamatan pamekasan dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura) dengan tingkat kepercayaan 95%. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat kecamatan pamekasan untuk melakukan pembelian dan mengkonsumsi jamu madura, dari 5 variabel yang dirumusnya, terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian yaitu pengaruh harga dan kearifan lokal, sedangkan pengaruh lingkungan, kebiasaan mengkonsumsi, dan pengetahyan mempengaruhi keputusan masyarakat kecamatan pamekasan untuk membeli dan mengkonsumsi jamu madura.

2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menganalisis pengaruh parsial (secara terpisah) antar variabel independent terhadap variabel dependen, selain itu juga, uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang mewakili melalui masin masing koefisien variabel independent (X) pada setiap model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini, uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tiap variabel independent (X) yaitu pengaruh lingkungan (X1), kebiasaan mengkonsumsi (X2), pengaruh harga (X3), pengetahuan (X5), dan kearifan lokal (X5) terhadap keputusan masyarakat kecamatan pamekasan dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura (Y) dengan melihat signifikansi dan t hitung pada setiap variabel independennya. Parameter pengaruh individual setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terjadi apabila nilai t hitung yang muncul pada output *coefficient* program SPSS lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel), maka Ha diterima sedangkan Ho ditolak atau dkatakan parsial variabel independen tersebut jika memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Janie, 2012).

Hasil pengujian hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.11, dengan melihat perbandingan antara signifikansi dan nilai dari t hitung dan t tabel. Untuk melihat

nilai t tabel dapat diperoleh melalui rumus :

T_{tabel} = t (a/2 ; n-k-1)

= t (0,05/2 ; 70-5-1)

= t (0,025 ;64)

Nilai T tabel dapat dilihat pada tabel distribusti t (lampiran), untuk probablitas sebesar 0,05 dengan melihat 0,025 sebagai penyebut dan 64 sebagai pembilang sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,999.

Tabel 5.19 Hasil SPSS *Coefficients* Pengaruh Keputusan Masyarakat Kecamatan Pamekasan Dalam Membeli dan Mengkonsumsi Jamu Madura

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.455	.661		3.065	.003
Pengaruh Lingkungan	.753	.101	.749	7.456	.000
Kebiasaan Mengkonsumsi	.230	.124	.169	4.300	.000
Pengaruh Harga	-.047	.067	.063	-.713	.479
Pengetahuan	.376	.093	.410	4.023	.000
Kearifan Lokal	.445	.104	.418	1.858	.068

Sumber : Pengolahan Data SPSS (Desember, 2021)

Dengan hasil perhitungan diatas, sehingga dapat Menyusun persamaan model regresi dengan melihat nilai pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, maka persamaannya sebagai berikut :

Y = 2,455 + 7,53X1 + 2,30X2 - 0,47X3 + 3,76X4 + 4,45X5

Persamaan regresi diatas menunjukkan hubungan variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan :

a. Pengaruh lingkungan terhadap keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura sebesar 7,53%, dimana semakin biasa konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura maka keputusan konsumen tersebut meningkat sebesar 7,53%, begitu juga sebaliknya

apabila terjadi penurunan pengaruh lingkungan maka keputusan konsumen tersebut menurun sebesar 7,53%

b. Kebiasaan mengkonsumsi jamu madura terhadap keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura tersebut sebesar 2,30%, dimana semakin biasa konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura maka keputusan konsumen tersebut meningkat 2,30%, begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan pengaruh kebiasaan mengkonsumsi maka keputusan konsumen tersebut menurun sebesar 2,30%

c. Pengaruh harga terhadap keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura sebesar -0,47%, artinya jika terjadi peningkatan harga, maka keputusan konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura akan turun 0,47%, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan harga maka keputusan membeli dan mengkonsumsi jamu madura akan meningkat 0,47%

d. Pengaruh pengetahan terhadap keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura sebesar 3,76%, dimana jika pengetahuan jamu madura semakin tinggi, maka keputusan membeli dan mengkonsumsi jamu madura di kecamatan pamekasan akan meningkat sebesar 3,76%, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan tentang jamu madura menurun, maka keputusan membeli dan mengkonsumsi jamu madura di kecamatan pamekasan akan menurun 3,76%

e. Pengaruh kearifan lokal terhadap keputusan membeli dan mengkonsumsi jamu madura sebesar 4,45%, dimana semakin tingkat pengaruh kearifan lokal maka semakin meningkat keputusan membeli dan mengkonsumsi konsumen sebesar 4,45%, begitu juga sebaliknya jika pengaruh kearifan lokal menurun, maka keputusan membeli dan

mengkonsumsi jamu madura akan menurun sebesar 4,45%.

5.5 Pengaruh Lingkungan, Kebiasaan Mengkonsumsi, Harga, Pengetahuan. Dan Kearifan Lokal Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Pamekasan Membeli dan Mengkonsumsi Jamu Madura di Kecamatan Pamekasan

1. Pengaruh Lingkungan

Nilai signifikansi variabel X1 (Pengaruh Lingkungan) terhadap variabel Y (Keputusan Konsumen) adalah 0,000 < 0,05 dengan t hitung sebesar 7.456 > 1.999, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak atau terdapat pengaruh antara variabel pengaruh lingkungan secara parsial terhadap variabel keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura, sehingga semakin tinggi pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman, sahabat, semakin sering juga konsumen tersebut membeli dan mengkonsumsi jamu madura

Keputusan pembelian memerlukan proses panjang, dimulai dari konsumen mencari informasi tentang produk yang diinginkan, hingga membuat keputusan pembelian dan melakukan evaluasi pasca pembelian, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riana (2016) selain pendapatan, keinginan dan keputusan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana lingkungan sosial tersebut yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, yang dimaksud lingkungan sosial adalah tempat dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan pendidikan, dan sebagainya. Maka dari itu keinginan yang timbul karena lingkunan sosial seseorang akan mendorong orang tersebut untuk membuat keputusan pembelian. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ima, 24 Tahun :

"…*Keluarga, terutama orang tua ketika sakit yang menjadi alternatif pertama adalah jamu madura, mereka selalu melakukannya ketika sudah ada masalah dalam badannya yang mengganggu aktivitasnya."*

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Andriati Dan Wahjudi (2016) dimana faktor sosial (keluarga dan orang sekitar) dapat mempengaruhi individu dalam mengkonsumsi jamu, karena hal ini merupakan bagian dari penyebarluasan jamu pada masyarakat, Sebagian besar konsumen jamupun mendapatkan pengetahuan jamu dari orang tua, bahkan tetangga

2. Pengaruh Kebiasaan Mengkonsumsi

Nilai signifikansi dari variabel kebiasaan mengkonsumsi (X2) terhadap variabel keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4.300 > 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak atau ada pengaruh antara variabel kebiasaan mengkonsumsi secara parsial terhadap variabel keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura. Konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura karena kebiasaan atau karena pengaruh luar. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad (2011) yang menyatakan bahwa kebiasaan seseorang dalam mengkonsumsi barang atau produk, maka seseorang tersebut kemungkinan akan membelinya. Hal ini juga disampaikan oleh Suhaimi, 20 Tahun, mengatakan bahwa :

"…*saya membeli jamu madura ini karena sudah sejak lama mengkonsumsinya mas, dan juga diberi arahan oleh ibu kalau dilarang mengkonsumsi obat-obatan sebelum mengkonsumsi jamu, intinya jamu harus diutamakan terlebih dahulu"*

Hal tersebut juga diutarakan oleh Andriati dan Wahjud (2016) bahwa mengkonsumsi jamu adalah salah satu tradisi maasyarakat Indonesia, faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang paling dekat dengan keputusan konsumen karena dalam unsur sikap terdapat kecendrungan untuk berprilaku mendekat atau menjauh dari produk. Konsumen terbiasa mengkonsumsi jamu madura karena secara psikologis mereka, jamu dianggap lebih mampu menyembuhkan penyakit.

3. Pengaruh Harga

Nilai signifikansi dari variabel pengaruh harga (X3) terhadap variabel keputusan masyarakat kecamatan pamekasan membeli dan mengkonsumsi jamu madura sebesar 0,479 > 0,05 sedangkan nilai t hitung -0,713 < 1,999, maka dari itu ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel pengaruh harga (X3) dengan variabel keputusan masyarakat membeli dan mengkonsumsi jamu madura di kecamatan pamekasan (Y) secara parsial, dalam arti lain semakin tinggi harga jamu madura yang dijual maka semakin rendah keputusan konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura ataupun sebaliknya semakin rendah harga dari produk jamu madura belum tentu atau tidak mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi jamu madura.

Keputusan konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi jamu madura tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, karena mereka sudah yakin terhadap khasiat/manfaat dari jamu yang akan dibelinya. Harga yang ditetapkan oleh produsen tentu tidak semuanya sesuai dengan harapan konsumen, produsen menetapkan harga untuk setiap kemasannya harus mempertimbangkan beberapa aspek antara lain manfaat/khasiat dalam setiap produknya, harga di pasaran untuk jenis produk yang sama, respon konsumen terhadap harga yang ditetapkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Pur selaku pemilik toko jamu nur dan Khariratun selaku konsumen, yang menyatakan bahwa :

"…Harga yang dijual disini untuk setiap produknya masih dengan harga yang terjangkau, meskipun pasar jamu janor koneng ini sudah masuk ke pasar internasional, harga yang ditetapkanpun masih sama, sesuai dengan harga di pasaran, yang paling murah hanya menggunakan bungkus plastik saja, dan harga yang agak mahal sudah menggunakan kemasan bentuk botol dan manfaat yang dikhasilkan lebih banyak juga" (Ibu Pur, 50 Tahun, Penjual Jamu Toko Nur)

"*…saya mengkonsumsi jamu madura ini karena saya yakin sama manfaat, kualitasnya, meskipun khasiatnya tidak secepat obat-obatan kimia tapi dengan status saya sebagai mahasiswa dan untuk menjaga kesehatan badan tentu saya tidak mempermasalahkan harga jamu madura yang agak mahal yang penting bagus untuk kesehatan jangka panjang saya"* (Khariratun, 20 Tahun, Mahasiswa).

4. Pengetahuan

Nilai signifikansi dari variabel pengetahuan (X4) terhadap variabel keputusan konsumen (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,023 > 1,999 maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak atau terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pengetahuan terhadap variabel keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan konsumen akan mempengaruhi keputusan konsumen tersebut dalam membeli dan mengkonsumsi jamu madura, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, tentu ia akan lebih banyak mencari tahu tentang pengobatan tradisional menggunakan jamu madura apa saja yang mampu meredakan gejala penyakit yang ia rasakan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ima, 24 Tahun :

"…*pendidikan dan informasi tentang jamu harus diberikan sejak dini, seperti yang dilakukan oleh beberapa PAUD dan sekolah dasar, dimana setiap hari jumat atau sabtu setiap minggunya selalu mengadakan kegiatan minum jamu dan memberikan penjelasan tentang manfaat jamu yang dikonsumsi saat itu"*

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekna Satriyati (2016) dimana tradisi minum jamu ini awalnya diterapkan dari usia kanak-kanak, namun makna dan khasiatnya tidak dijelaskan, ketidaktahuan akan hal ini dianggap hal wajar dalam lingkungan keluarga dengan alasan anak-anak tidak akan memahaminya, akan tetapi hal tersebut sangat tidaklah tepat karena pemahaman dan pendidikan tentang manfaat dan khasiat jamu harus dilakukan sejak kecil hingga beranjak dewasa.

5. Kearifan lokal

Nilai signifikansi variabel kearifan lokal (X5) terhadap variabel keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura (Y) adalah sebesar 0,068 > 0,05 dan nilai t hitung 1,858 < 1,999, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara variabel kearifan

lokal terhadap keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura di kecamatan pamekasan, sehingga meskipun jamu madura warisan budaya, kearifan lokal, warisan turun-menurun belum tentu bahkan tidak mempengaruhi keputusan konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Kiki 21 Tahun, dimana :

"…*Kearifan lokal di madura sangat beragam, jamu, kerapan sapi merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang sudah melekat dalam setiap diri masyarakat madura, jadi tidak ada alasan untuk masyarakat enggan mengkonsumsi jamu madura karena dengan mengkonsumsinya pun merupakan bentuk mewariskan budaya nenek moyang"*

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekna (2016), Ekna (2017) dimana proses pewarisan tradisi diharapkan juga akan dilanjutkan generasi berikutnya, keseimbangan kesehatan dengan pengobatan tradisional berupa jamu perlu dijaga namun tidak hanya dengan minum jamu dan pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa saja, bentuk tradisi mempertahankan kearifan lokal mengkonsumsi jamu ini harus diiringi juga dengan memperhatikan kebersihan lingkungan. Masyarakat madura yang mampu meramu jamu juga memiliki keahlian lain seperti dukun pijat untuk anak-anak maupun dewasa dengan tujuan agar tercapai kesembuhan, kenyamanan, dan kesegaran luar dan dalam diri pasien.

5.6 Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Mendukung Bisnis Jamu Madura Di Kecamatan Pamekasan

Kebijakan dalam arti luas mempunyai dua aspek pokok, yaitu kebijakan sebagai praktika dan kebijakan sebagai mendamaikan, kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah karena adanya kejadian dalam masyarakat yang nantinya akan ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Diperlukannya suatu kebijakan sebagai bentuk upaya pengembangan agroindustri jamu tradisional ini karena permintaan

terhadap produk jamu madura yang terus mengalami peningkatan karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya penggunaan bahan-bahan alami untuk aktivitasnya. Hal tersebut memberikan peluang pasar yang cukup besar sehingga diperlukan perencaan produksi yang cukup matang berkaitab dengan jenis, kuantitas, kualitas, bahkan kontiuitas produksi agar keberadaan jamu madura terus berkembang. Secara nasional permintaan jamu sebagai obat tradisional juga meningkat, pada tahun 2010 jumlah permintaan jamu yaitu sebesar 37,5 Triliun.

Pemerintah daerah sebagai pihak yang lebih dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam penentuan kebijaka terutama dibidang kesehatan, era otoda (otonomi daerah) dengan pengawasan pemerintah daerah, diharapkan mampu membuat inovasi kebijakan dalam penggunaan jamu sebagai obat tradisional, secara nasional kebijakan pengembangan jamu sudah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No 381/MENKES/SK/III/2007 Tentang Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KOTRANAS) dan Undang-Undng Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

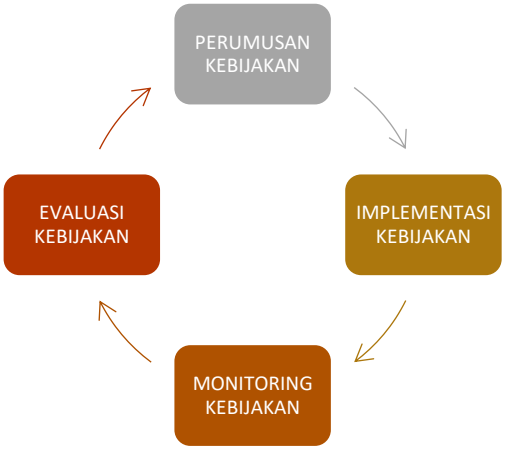

Gambar 5.4 Bagan Penentuan Kebijakan

Jamu madura hasil produksi usaha jamu di wilayah kecamatan pamekasan telah mampu menembus pasar ekspor dan telah diterima di negara-negara yang

tergolong berkembang yang dimanfaatkan sebagai upaya meringkan gejala penyakit. Beberapa tujuan ditetapkannya kebijakan dalam upaya mendukung agroindustri jamu tradisional di wilayah kecamatan pamekasan, antara lain :

1. Mendorong pemanfaatan SDA dan bahan-bahan tradisional secara berkelanjutan untuk proses pembuatan jamu madura
2. Tersedianya jamu madura yang mampu menjamin mutu, khasiat yang telah diuji secara ilmiah dan sudah dimanfaatkan secara luas
3. Menjadikan jamu madura sebagai komoditas unggul yang mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya, baik dari sektor ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan upaya mengurangi angka pengangguran

Jenis jamu madura yang telah terdaftar di Badan POM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan merupakan jamu yang telah terbukti khasiat dan keamanannya berdasarkan usaha yang telah berjalan secara turun-temurun. Dalam rangka upaya mendapatkan jaminan mutu yang lebih akurat terhadap jamu, pemerintah daerah memberi fasilitas berupa bantuan uji klinis dari BPOM dan standarisasi produk halal oleh MUI sebagai upaya untuk mengevaluasi mutu dari masing-masing produk yang dihasilkan.

Strategi pengembangan pasar biasanya dilakukan oleh produsen untuk melakukan analisis produk barang atau jasa pada wilayahnya yang baru, hal ini menjadi pertimbangan pemerintah daerah yang bekerja sama dengan produsen jamu madura untuk membuat kebijakan terbaik mengenai pengembangan pasar, seperti dibuatkannya saluran distribusi yang lebih baik yaitu dengan membuat “WAMIRA (Warung Milik Rakyat)” yang terletak di Jl. Jokotole bersebelahan dengan kantor Koperasi Kabupaten Pamekasan.

Menyusun kebijakan mengenai jamu oleh pemerintah daerah terkait merupakan hal yang harus dilakukan dimulai dari Dinas Kesehatan, BPOM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi, Produsen jamu hingga masyarakat

perlu dilibatkan dalam upaya penentuan kebijakan terkait pengembangan agroindustri jamu tradisional

Kewenangan izin edar produk merupakan kewenangan BPOM selaku badan yang mengawasi, dan menguji segala kandungan yang terdapat dalam satu kemasan jamu, sedangkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan selaku pemberi izin usaha dan produksi. Bagi industri jamu madura dibutuhkan biaya untuk mengembangkan usahanya, sehingga pemerintah daerah memberikan bantuan melalui program pemerintah pusat yaitu dengan BLT (Bantuan Langsung Tunai) UMKM yang disalurkan melalui bank yang ada di kabupaten pamekasan.

Izin usaha yang dikeluarkan oleh Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) bagi perusahaan jamu madura yang ada di kecamatan pamekasan ini sesuai dengan Peraturan Menteri kesehatan. Bagi perusahaan jamu madura di wilayah kecamatan pamekasan yang mempunyai asset < 500.000.000 diperlukan izin usaha IKOT yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Jawa Timur dan berlaku seterusnya selama perusahaan tersebut memproduksi jamu madura.

Tabel 5.12 Agroindustri Jamu Tradisional di Wilayah Kecamatan Pamekasan Yang Telah Memiliki Izin Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT)

Nama Usaha	IKOT	Alamat
Ny. Sumiati BRB	268/IKOT/JATM/VII/2014	Jl. Masjid Bagandan
Mustika Madura	264/IKOT/JATIM/VII/2014	Jl. Jokotole No 20A
Janor Koneng	340/IKOT/JATIM/IV/2016	Jl. Diponegoro No 2
Selayang	271/IKOT/JATIM/VII/2014	Jl. Cokroatmojo No 72

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2021)

Pemerintah daerah kabupaten pamekasan telah mengkategorikan jamu madura sebagai produk unggulan daerah, akan tetapi eksistensi jamu madura dari segi ekonomi dan budaya tidak berjalan secara beriringan dengan adanya bentuk perlindungan yang lebih jelas terhadap jamu madura. Upaya perlindungan hukum sudah dilakukan oleh pemerintah kabupaten pamekasan akan tetapi hanya

sebatas perlindungan terhadap perusahaan dan perdagangan jamu madura agar dalam pendirian agroindustri jamu tradisional yang baru telah ditentukan secara institusional dan secara operasional. Semua prosedur pendirian agroindustri jamu tradisional di kabupaten pamekasan harus memiliki izin industri dan izin edari produk jamu madura. Produsen jamu madura tetap diperbolehkan membuka/memproduksi jamu madura jika sudah memenuhi prosedur dan legalitas institusional dan operasional yang telah ditetapkan oleh Pemkab. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten pamekasan dalam mendukung pengembangan jamu madura sebtas pendekatan yang bersifat bantuan, seperti :

A. Melakukan pameran jamu madura

Dalam upaya memperkenalkan produk jamu ramuan madura kepada masyarakat luar madura seperti turis lokal maupun turis mancanegara yang datang ke Pamekasan, Pemkab pamekasan sering memberikan bantuan untuk mengadakan ekspo atau pameran di kabupaten pamekasan, bantuan lainnya dengan memberkan bantuan biaya trasnportasi, penginapan, dll yang berkaitan dengan ekspo atau pameran jika dilaksanakan diluar Kabupaten Pamekasan, Pemerintah Kabupaten Pamekasan sering menghadiri kegiatan ekspo seperti Pekan Raya Jakarta, Jatim Expo, Pelaksanaan Hari Jadi Koperasi, Setiap HUT Kabupaten yang ada di madura, dan di Acara MTQ yang diselenggarakan di Kabupaten Pamekasan pada bulan Desember 2021 yang lalu. Berdasarkan SE Bupati bernomor 036/045/432.031/2021 dan SE Bupati Pamekasan bernomor 025/051/432.031/2022 dimana menyebutkan bahwa disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemkab maupun swasta wajib menghidangkan makanan, minuman maupun produk lokal termasuk jamu tradisional sebagai upaya dalam melestarikan budaya daerah.

B. Pengadaan Alat Produksi Jamu Madura

Pemberian pengadaan alat bantu produksi seperti mesin penggiling bahan baku karena Sebagian produsen jamu madura di wilayah kecamatan pamekasan masih menggiling bahan baku pembuatan jamu diluar tempat produksinya. Pemerintah Kabupaten Pamekasan memberikan bantuan mesin giling tersebut melalui paguyuban jamu tradisional madura "AREK LANCOR", seperti yang dikatakan oleh sekretaris paguyuban "Arek Lancor" yang menyatakan bahwa *"…Melalui paguyuban ini, bapak bupati memberikan bantuan mesin giling bahan baku jamu madura kepada produsen yang masih belum mempunyainya, karena kasihan kalau harus menggiling bahan-bahannya diluar tempat produksi mereka*".

C. Pendaftaran Merek Jamu Madura

Bantuan pendaftaran terhadap merek jamu madura di Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemkab Pamekaan untuk melindungi merek yang akan dipergunakan dalam setiap kemasan jamu madura , dengan adanya merek ini maka nama usaha tersebut resmi milik usaha tersebut dan tidak dapat digunakan oleh produsen jamu madura lainnya. Akan tetapi tidak semua produsen mau untuk mengurus merek dari produksi merek. Bantuan dari pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Koperasi dan UKM dengan bantuan penuh dari pemerintah berkaitan dengan biaya pendaftaran dan bantuan kelengkapan administrasi ke Ditjen HKI melalui Kanwil Hukum dan HAM di Surabaya.

Tabel 5.20 Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan

Nama Program	Keterangan	
Program bantuan modal usaha jamu lokal	Lokasi	Kabupaten Pamekasan
	Tujuan/Sasaran	Meningkatkan produksi jamu lokal
	Hasil	Pemberian bantuan modal usaha kepada 50 wirausaha jamu lokal, pembaharuan 30 alat bantu produksi, pendaftaran 15 merek jamu

		yang belum terdaftar ke Ditjen HKI
Program peningkatan kesejahteraan pengusaha dan promosi	Lokasi	Kabupaten Pamekasan
	Tujuan/Sasaran	Meningkatkan daya jual jamu lokal
	Hasil	Penyuluhan pentingnya kualitas dalam setiap kemasan jamu, pembinaan dan fasilitasi pengembangan usaha melalui kemitraan dengan BUMN, kegiatan pameran jamu pada saat kegiatan berskala kecil maupun besar, mengeluarkan aturan wajib menyajikan jamu sebagai warisan budaya lokal pada acara yang diselenggarakan, mengikuti kegiatan Expo seperti Jatim Fair, dan Pameran MTQ